



**LAPORAN
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
KABUPATEN SRAGEN
TAHUN 2025**

BAB II

**LAPORAN
PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN SRAGEN
TAHUN 2025**



SRAGEN
The Land of Java Man

LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2025



DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	x
KATA PENGANTAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. LATAR BELAKANG.....	1
1.1 Penjelasan Umum.....	5
1.2 Perencanaan Pembangunan Daerah	24
1.1.1 Visi.....	28
1.1.2 Misi	30
A. Indikator Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2025	59
1.3 Penerapan Standar Pelayanan Minimal	66
1.3.1 DASAR HUKUM	68
1.3.2 KEBIJAKAN UMUM	69
Urusan Pendidikan	71
Urusan Kesehatan.....	72
Urusan Pekerjaan Umum.....	73
Urusan Perumahan Rakyat	74
Urusan Trantibumlinmas	75
Urusan Sosial.....	76
1.3.3 ARAH KEBIJAKAN	93
Urusan Pendidikan	93
Urusan Kesehatan.....	97
Urusan Pekerjaan Umum	100
Urusan Perumahan Rakyat	104
Urusan Trantibumlinmas	105
Urusan Sosial.....	108
BAB II CAPAIAN KINERJA	109
2.1 Capaian Kinerja Makro	109
2.2 Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan..	111
2.2.1 Indikator Kinerja Kunci	111
2.2.2 Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan.....	122
2.2.3 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah	192
BAB III CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN	270
1. Dasar Hukum Penyelenggaraan Tugas Pembantuan	270
3.1. Tugas Pembantuan Dari Kementerian/Lembaga	272
3.2. Tugas Pembantuan Dari Provinsi Jawa Tengah.....	272
3.3. PERMASALAHAN DAN KENDALA.....	272
BAB IV PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL	274
4.1. Urusan Pendidikan	274
4.1.1 Jenis Pelayanan Dasar	274
4.1.2 Target Pencapaian	275

4.1.3 Realisasi.....	277
4.1.4 Alokasi Anggaran	283
4.1.5 Dukungan Personil.....	283
4.1.6 Permasalahan Dan Solusi	285
4.2. Urusan Kesehatan	287
4.2.1 Jenis Pelayanan Dasar	287
4.2.2 Target Pencapaian	288
4.2.3 Realisasi.....	316
4.2.4 Alokasi Anggaran	360
4.2.5 Dukungan Personil.....	361
4.2.6 Permasalahan Dan Solusi	362
4.3. Urusan Pekerjaan Umum	365
4.3.1 Jenis Pelayanan Dasar.....	365
4.3.2 Target Pencapaian	366
4.3.3 Realisasi	370
4.3.4 Alokasi Anggaran.....	376
4.3.5 Dukungan Personil	376
4.3.6 Permasalahan Dan Solusi.....	378
4.4. Urusan Perumahan Rakyat.....	382
4.4.1 Jenis Pelayanan Dasar.....	382
4.4.2 Target Pencapaian	384
4.4.3 Realisasi	386
4.4.4 Alokasi Anggaran.....	392
4.4.5 Dukungan Personil	392
4.4.6 Permasalahan Dan Solusi.....	394
4.5 Urusan Trantibumlinmas.....	398
4.5.1 Sub Urusan Trantibum Dan Damkar	398
4.5.2 Sub Urusan Kebencanaan.....	417
4.5 Urusan Sosial	455
4.6.1 Jenis Pelayanan Dasar.....	455
4.6.2 Target Pencapaian	456
4.6.3 Realisasi	464
4.6.4 Alokasi Anggaran.....	465
4.6.5 Dukungan Personil	466
4.6.6 Permasalahan Dan Solusi.....	468
4.7 Program Dan Kegiatan	473
4.7.1 Urusan Pendidikan	474
4.7.2 Urusan Kesehatan.....	480
4.7.3 Urusan Pekerjaan Umum	482
4.7.4 Urusan Perumahan Rakyat	484
4.7.5 Urusan Trantibumlinmas	485
1. Sub Urusan Trantibum Dan Damkar	485
2. Sub Urusan Kebencanaan	487
4.7.6 Urusan Sosial	488
BAB V PENUTUP	497

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Sragen	7
Tabel 1.2	Luas Wilayah berdasarkan curah hujan Kabupaten Sragen	11
Tabel 1.3	Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan.....	12
Tabel 1.4	Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin.....	13
Tabel 1.5		13
Tabel 1.6	Susunan Perangkat Daerah, Urusan Pemerintahan atau Fungsi Penunjang dan Rincian ASN Kabupaten Sragen.....	17
Tabel 1.7	Realisasi dan Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2025.....	21
Tabel 1.8	Pemetaan permasalahan pembangunan lintas sektor.....	24
Tabel 1.9	Indikasi Kinerja Utama Kabupaten Sragen tahun 2025...	58
Tabel 1.10	Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2025	60
Tabel 1.11	Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM Urusan Pendidikan Tahun 2025	71
Tabel 1.12		72
Tabel 1.13	Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM Urusan Pekerjaan Umum.....	73
Tabel 1.14	Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2025.....	74
Tabel 1.15	Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM Urusan Trantibumlinmas Tahun 2025.....	75
Tabel 1.16	Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM Urusan Sosial Tahun 2025	76
Tabel 1.17	Integrasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Urusan Pendidikan ke Dalam Arah Kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen Tahun 2025.....	95
Tabel 1.18	Integrasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Urusan Kesehatan ke Dalam Arah Kebijakan Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen Tahun 2025	99
Tabel 1.19	Integrasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Urusan Pekerjaan Umum ke dalam Arah Kebijakan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sragen Tahun 2025	104
Tabel 1.20	Integrasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Urusan Perumahan Rakyat ke Dalam Arah Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sragen Tahun 2025	105
Tabel 1.21	Integrasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Urusan Trantibumlinmas ke dalam Arah Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2025	107
Tabel 1.22	Integrasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Urusan Sosial ke Dalam Arah Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sragen Tahun 2025	108
Tabel 2.1	Indikator Makro Kabupaten Sragen.....	109
Tabel 2.2	Indikator Kinerja Kunci Hasil (<i>Outcome</i>)	111

Tabel 2.3 Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	122
Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja Bupati Tahun 2025	192
Tabel 2.5 Skala NILAI PERINGKAT Kinerja	196
Tabel 2.6 pengukuran atas pencapaian kinerja 2025	197
Tabel 2.7 Realisasi Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025	232
Tabel 2.8 Efisiensi Anggaran Tahun 2025	234
Tabel 2.9 Perubahan Perjanjian Kinerja Bupati Tahun 2025	247
Tabel 2.10 hasil pengukuran atas pencapaian kinerja 2025	248
Tabel 2.11 Realisasi Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025	262
Tabel 2.12 Efisiensi Anggaran Tahun 2025.....	263
Tabel 4.1 Target Pencapaian SPM Urusan Pendidikan Tahun 2025	275
Tabel 4.2 Alokasi Anggaran SPM Urusan Pendidikan Tahun 2025	278
Tabel 4.3 Dukungan Personil SPM Urusan Pendidikan Tahun 2025	279
Tabel 4.4 Hasil Capaian SPM Urusan Pendidikan Tahun 2025	280
Tabel 4.5 Pendidikan Dasar Usia Dini	281
Tabel 4.6 Capaian Indikator Pendidikan Dasar Usia Dini	281
Tabel 4.7 Pendidikan Dasar.....	282
Tabel 4.8 Capaian Indikator Pendidikan Dasar.....	282
Tabel 4.9 Pendidikan Kesetaraan.....	283
Tabel 4.10 Capaian Indikator Pendidikan Kesetaraan.....	284
Tabel 4.11 Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Pendidikan	284
Tabel 4.12 Kendala yang Dihadapi dalam Urusan Pendidikan	285
Tabel 4.13 Target Pencapaian SPM Urusan Kesehatan	288
Tabel 4.14 Alokasi Anggaran SPM Urusan Kesehatan.....	321
Tabel 4.15 Dukungan Personil SPM Urusan Kesehatan.....	322
Tabel 4.16 Hasil Capaian SPM Urusan Kesehatan	323
Tabel 4.17 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil.....	324
Tabel 4.18 Capaian Indikator Pelayanan Ibu Hamil	325
Tabel 4.19 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	327
Tabel 4.20 Capaian Indikator Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin ..	328
Tabel 4.21 Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir.....	329
Tabel 4.22 Capaian Indikator Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	330
Tabel 4.23 Pelayanan Kesehatan Balita	332
Tabel 4.24 Capaian Indikator Pelayanan Kesehatan Balita	332
Tabel 4.25 Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	335
Tabel 4.26 Capaian Indikator Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	336
Tabel 4.27 Palayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	340
Tabel 4.28 Capaian Indikator Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	340
Tabel 4.29 Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut.....	343
Tabel 4.30 Capaian Indikator Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut	344
Tabel 4.31 Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi.....	346

Tabel 4.32 Capaian Indikator Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi.....	347
Tabel 4.33 Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	349
Tabel 4.34 Capaian Indikator Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	350
Tabel 4.35 Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat.....	353
Tabel 4.36 Capaian Indikator Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat.....	353
Tabel 4.37 Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis	356
Tabel 4.38 Capaian Indikator Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis.....	356
Tabel 4.39 Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>)	359
Tabel 4.40 Capaian Indikator Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>)	360
Tabel 4.41 Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Kesehatan.....	363
Tabel 4.42 Kendala yang Dihadapi dalam SPM Urusan Kesehatan	365
Tabel 4.43 Target Pencapaian SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2025.....	370
Tabel 4.44 Alokasi Anggaran SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2025.....	374
Tabel 4.45 Dukungan Personil SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2025.....	374
Tabel 4.46 Hasil Capaian SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2025	376
Tabel 4.47 Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari..	376
Tabel 4.48 Capaian Indikator Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari	377
Tabel 4.49 Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air limbah Domestik	378
Tabel 4.50 Capaian Indikator Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air limbah Domestik	378
Tabel 4.51 Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2025.....	381
Tabel 4.52 Kendala yang Dihadapi SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2025.....	382
Tabel 4.53 Target Pencapaian SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2025.....	389
Tabel 4.54 Alokasi Anggaran SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2025.....	391
Tabel 4.55 Dukungan Personil SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2025.....	391
Tabel 4.56 Hasil Capaian SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2025	393

Tabel 4.57 Penyediaan & Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	394
Tabel 4.58 Capaian Indikator Penyediaan & Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota	395
Tabel 4.59 Fasilitas Penyediaan Rumah Yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	396
Tabel 4.60 Capaian Indikator Fasilitas Penyediaan Rumah Yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	397
Tabel 4.61 Indeks Pencapaian (IP) SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2025.....	398
Tabel 4.62 Kendala yang Dihadapi SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2025.....	399
Tabel 4.63 Target Pencapaian SPM Sub Urusan Trantibum dan Damkar Tahun 2025	404
Tabel 4.64 Alokasi Anggaran SPM Sub Urusan Trantibum dan Damkar Tahun 2025.....	409
Tabel 4.65 Dukungan Personil SPM Sub Urusan Trantibum dan Damkar Tahun 2025	409
Tabel 4.66 Hasil Capaian SPM Sub Urusan Trantibum dan Damkar Tahun 2025.....	411
Tabel 4.67 Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum (TRANTIBUM)	411
Tabel 4.68 Capaian Indikator Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum (TRANTIBUM).....	412
Tabel 4.69 Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran (DAMKAR).....	415
Tabel 4.70 Capaian Indikator Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran (DAMKAR)	416
Tabel 4.71 Indeks Pencapaian (IP) SPM Sub Urusan Trantibum dan Damkar Tahun 2025	418
Tabel 4.72 Kendala yang Dihadapi SPM Sub Urusan Trantibum dan Damkar Tahun 2025	419
Tabel 4.73 Target Pencapaian SPM Sub Urusan Kebencanaan Tahun 2025.....	423
Tabel 4.74 Alokasi Anggaran SPM Sub Urusan Kebencanaan Tahun 2025.....	434
Tabel 4.75 Dukungan Personil SPM Sub Urusan Kebencanaan Tahun 2025.....	434
Tabel 4.76 Hasil Capaian SPM Sub Urusan Kebencanaan Tahun 2025	436
Tabel 4.77 Pelayanan Informasi Rawan Bencana (KEBENCANAAN)	436
Tabel 4.78 Capaian Indikator Pelayanan Informasi Rawan Bencana (KEBENCANAAN).....	436
Tabel 4.79 Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana (KEBENCANAAN)	440

Tabel 4.80 Capaian Indikator Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana (KEBENCANAAN).....	440
Tabel 4.81 Capaian Indikator Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana (KEBENCANAAN)	441
Tabel 4.82 Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana (KEBENCANAAN)	452
Tabel 4.83 Capaian Indikator Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana (KEBENCANAAN)	452
Tabel 4.84 Pencapaian (IP) SPM Sub urusan Kebencanaan Tahun 2025	455
Tabel 4.85 Kendala yang Dihadapi SPM Sub Urusan Kebencanaan Tahun 2025.....	457
Tabel 4.86 Target Pencapaian SPM Urusan Sosial Tahun 2025	461
Tabel 4.87 Hasil Capaian SPM Urusan Sosial Tahun 2025	469
Tabel 4.88 Alokasi Anggaran SPM Urusan Sosial Tahun 2025	470
Tabel 4.89 Dukungan Personil SPM Urusan Sosial Tahun 2025 ...	471
Tabel 4.90 Kendala yang Dihadapi dalam SPM Urusan Sosial Tahun 2025	473
Tabel 4.91 Program dan Kegiatan SPM Urusan Pendidikan Tahun 2025	479
Tabel 4.92 Program dan Kegiatan SPM Urusan Kesehatan Tahun 2025	487
Tabel 4.93 Program dan Kegiatan SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2025	488
Tabel 4.94 Program dan Kegiatan SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2025	490
Tabel 4.95 Program dan Kegiatan Sub Urusan Trantibum dan Damkar Tahun 2025	490
Tabel 4.96 Program dan Kegiatan Sub Urusan Kebencanaan Tahun 2025	493
Tabel 4.97 Program dan Kegiatan SPM Urusan Sosial Tahun 2025	494

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kabupaten Sragen	8
Gambar 1.2 Keterkaitan Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Sragen Tahun 2025-2029.....	36
Gambar 1.3 Tahapan Pembangunan RPJMD Kabupaten Sragen Tahun 2026-2030.....	51

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Sragen Tahun Anggaran 2025 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Hal ini sesuai amanat dari pasal 69 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan berpedoman pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Kami menyadari, bahwa apa yang telah dilakukan belum dapat sepenuhnya memenuhi harapan dan aspirasi semua pihak. Untuk itu masukan dan pemikiran yang sifatnya membangun dari semua pihak akan kami terima dengan segala kerendahan dan antusiasme yang kami gunakan untuk mewujudkan Sragen yang berkemajuan, sejahtera dan merata.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sragen, 31 Maret 2026
BUPATI SRAGEN

SIGIT PAMUNGKAS

BAB II

CAPAIAN KINERJA

PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

2.1 CAPAIAN KINERJA MAKRO

Pada tahun 2025 pertumbuhan ekonomi terpantau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya seperti dalam tabel berikut:

Tabel 0.1

Indikator Makro Kabupaten Sragen

NO	INDIKATOR KINERJA	Capaian Kinerja Tahun 2024	Capaian Kinerja Tahun 2025	Perubahan (%)
1	Indeks Pembangunan Manusia	75,53	76,38	1,13
2	Angka Kemiskinan	12,41	11,22	1,19
3	Angka Pengangguran	3,53	3,49	0,04
4	Pertumbuhan Ekonomi	5,43	5,70	0,27
5	Pendapatan Per kapita	7,18	7,16	0,02
6	Ketimpangan Pendapatan	0,309	0,355	0,46

Sumber Data: Kabupaten Sragen dalam Angka Tahun 2025

Indikator komposit IPM terdiri dari: Angka Harapan Hidup (tahun) menggambarkan kualitas kesehatan penduduk; besarnya nilai Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Sekolah (tahun) menggambarkan tingkat pendidikan; dan rata-rata pengeluaran untuk konsumsi perkapita/bulan menggambarkan kesejahteraan. Kinerja pembangunan manusia Kabupaten Sragen tercermin pada angka IPM tahun 2025 sebesar 76,38. Pencapaian angka IPM tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2024 yang mencapai 75,53. IPM Kabupaten Sragen tahun 2025 mencapai 76,38 yang berarti status pembangunan manusia di Sragen menurut kriteria UNDP berstatus “tinggi”.

Data angka kemiskinan di Kabupaten Sragen yang diperoleh berdasarkan Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dikeluarkan oleh BPS, Prosentase penduduk miskin dari tahun 2025 menunjukkan penurunan. Prosentase penduduk miskin pada tahun 2025 sebesar 11,22 persen menjadi sebesar 12,41 persen pada tahun 2024.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa PDRB Kabupaten Sragen atas dasar Harga Konstan pada Tahun 2024 sebesar Rp 52.423,47 miliar dan pada tahun 2025 menjadi sebesar Rp 56.179,21 miliar mengalami peningkatan sebesar RP 3.755,74 miliar dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen pada Tahun 2025 sebesar 5,70 %.

Angkatan kerja mencerminkan jumlah penduduk yang secara aktual siap memberikan kontribusi terhadap produksi barang dan jasa di suatu wilayah/negara. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Sragen pada Tahun 2025 sebanyak 603.758 ribu orang, bertambah 8.574 ribu dibanding tahun 2024. Penduduk yang berkerja di tahun 2024 sebanyak 595.184 ribu orang, dengan laju capaian kinerja di tahun 2025 sebesar 3,49 % dan di tahun 2024 sebesar 3,53 dengan penurunan -1,13%.

Pertumbuhan Ekonomi Sragen tahun 2025 tumbuh sebesar 5,70 %, mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2024 sebesar 5,43 %. Pertumbuhan Epositif terjadi pada semua lapangan usaha selama 2025.

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Pada tahun 2024 PDRB perkapita tercatat sebesar 52,18 juta rupiah dan secara nominal mengalami kenaikan di tahun 2025 mencapai 55,52 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi dari tahun ke tahun semakin membaik.

Dengan laju di tahun 2024 sebesar 7,183 dan di tahun 2025 sebesar 6,400.

Ketimpangan pendapatan di kabupaten sragen pada tahun 2024 sebesar 7,183 di Tahun 2025 menjadi 14,89 naik.

2.2 CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN

Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan terdiri dari :

2.2.1 Indikator Kinerja Kunci

Tabel 0.2

Indikator Kinerja Kunci Hasil

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1	2	3	4	6	7
1	Pendidikan	Persentase anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini	100	DISDIKBUD	
2	Pendidikan	Persentase anak usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	100	DISDIKBUD	
3	Pendidikan	Persentase anak usia 7-18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	100	DISDIKBUD	
4	Pendidikan	Persentase toilet Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dalam kondisi baik	77,75	DISDIKBUD	
5	Pendidikan	Persentase Ruang Kelas Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dalam kondisi baik	79,22	DISDIKBUD	
6	Kesehatan	Persentase kematian ibu	0,14	DINKES	
7	Kesehatan	Persentase pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar	100	DINKES	
8	Kesehatan	Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar	100	DINKES	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1	2	3	4	6	7
9	Kesehatan	Persentase pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa berat sesuai standar	100	DINKES	
10	Kesehatan	Persentase pelayanan kesehatan orang terduga Tuberkulosis sesuai standar	100	DINKES	
11	Kesehatan	Persentase pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) sesuai standar	100	DINKES	
12	Kesehatan	Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita	11,82	DINKES	
13	Kesehatan	Persentase pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar	100	DINKES	
14	Kesehatan	Persentase pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar	100	DINKES	
15	Kesehatan	Persentase pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar	100	DINKES	
16	Kesehatan	Persentase pelayanan kesehatan balita sesuai standar	100	DINKES	
17	Kesehatan	Persentase pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sesuai standar	100	DINKES	
18	Kesehatan	Persentase pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar	100	DINKES	
19	Kesehatan	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100	DINKES	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1	2	3	4	6	7
20	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Persentase kondisi irigasi kewenangan kabupaten/kota	67,47	DPU	
21	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Persentase penilaian pelaksanaan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang berdasarkan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang yang sudah diterbitkan di kabupaten/kota	98,11	DPU	
22	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Persentase kemantapan jalan kabupaten/kota	88,81	DPU	
23	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Persentase peningkatan jumlah penduduk yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) jaringan perpipaan terlindungi dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap jumlah penduduk di kabupaten/kota	81,14	DPU	
24	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Persentase jumlah rumah yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	100	DPU	
25	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Persentase luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian dan mitigasi banjir	100	DPU	
26	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Persentase peningkatan perlindungan kawasan permukiman sepanjang pantai kewenangan kabupaten/kota	100	DPU	
27	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Persentase kepatuhan Persetujuan Bangunan Gedung kabupaten/Kota	100	DPU	
28	Pekerjaan Umum dan	Persentase Persetujuan	100	DPU	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1	2	3	4	6	7
	Penataan Ruang	Bangunan Gedung untuk masyarakat berpenghasilan rendah			
29	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Persentase tenaga operator/teknisi/ analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	100	DPU	
30	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Persentase warga negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh rumah layak huni	100	DISPERKIMTARU	
31	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Persentase luas kawasan permukiman kumuh di bawah 10 Ha yang ditangani	29,93	DISPERKIMTARU	
32	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Persentase Rumah Tidak Layak Huni yang tertangani	98,99	DISPERKIMTARU	
33	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Persentase perumahan yang sudah dilengkapi Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum	100	DISPERKIMTARU	
34	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase dokumen kebencanaan yang telah ditetapkan dan masih berlaku	100	SATPOLPP	
35	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja	100	SATPOLPP	
36	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase peraturan daerah dan peraturan kepala daerah yang ditegakkan	100	SATPOLPP	
37	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	100	BPBD	
38	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase jumlah warga negara yang mendapatkan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	100	BPBD	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1	2	3	4	6	7
39	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	86,14	BPBD	
40	Sosial	Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	100	DINSOS	
41	Sosial	Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	100	DINSOS	
42	Sosial	Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	100	DINSOS	
43	Sosial	Persentase gelandangan dan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	100	DINSOS	
44	Sosial	Persentase korban bencana alam, sosial dan/atau non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana kabupaten/kota	100	DINSOS	
45	Sosial	Persentase penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar	100	DINSOS	
46	Tenaga Kerja	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	100	DLH	
47	Tenaga Kerja	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (Peraturan Perusahaan/ Peraturan Kerja Bersama, Lembaga Kerja Sama Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan).	55,78	DLH	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1	2	3	4	6	7
48	Tenaga Kerja	Persentase pekerja bukan penerima upah dan atau pekerja rentan yang mendapatkan perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan	100	DLH	
49	Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak	Persentase anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif	100	DPPKBP3A	
50	Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak	Persentase perempuan korban kekerasan dan Tindak Pidana Perdagangan Orang yang mendapatkan layanan komprehensif	100	DPPKBP3A	
51	Pangan	Persentase jumlah cadangan pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	7,48	DKP3	
52	Pertanahan	Persentase Ditetapkannya hak atas tanah dalam penguasaan dan pengelolaan Pemerintah Daerah	97,33	DISPERKIMTARU	
53	Pertanahan	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang Wilayah	99,65	DISPERKIMTARU	
54	Pertanahan	Persentase Rencana Detail Tata Ruang yang sudah dilegalkan	100	DISPERKIMTARU	
55	Lingkungan Hidup	Persentase ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dan Peraturan Perundang-undangan Lingkungan Hidup (PUU LH) yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota	100	DLH	
56	Lingkungan Hidup	Persentase jumlah sampah yang tertangani	100	DLH	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1	2	3	4	6	7
57	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Persentase akta kelahiran yang diterbitkan	99,19	DISDUKCAPIL	
58	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	70,25	DISDUKCAPIL	
59	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Persentase data profil kependudukan yang disusun dan dipublikasikan	100	DISDUKCAPIL	
60	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) elektronik	98,95	DISDUKCAPIL	
61	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Persentase akta kematian yang diterbitkan bagi yang melaporkan	100	DISDUKCAPIL	
62	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Persentase akta perkawinan yang diterbitkan bagi yang melaporkan	100	DISDUKCAPIL	
63	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Persentase akta perceraian yang diterbitkan bagi yang melaporkan	100	DISDUKCAPIL	
64	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Persentase pengentasan desa tertinggal	100	DPMD	
65	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Persentase peningkatan status desa mandiri	33,33	DPMD	
66	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Persentase fasilitasi kerja sama desa	100	DPMD	
67	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) per Wanita Usia Subur usia 15-49 Tahun	65,48	DPPKBP3A	
68	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Angka prevalensi kontrasepsi modern/modern Contraceptive Prevalence Rate (mCPR)	63,52	DPPKBP3A	
69	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Persentase kebutuhan ber-Keluarga Berencana yang tidak terpenuhi (unmet need)	82,70	DPPKBP3A	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1	2	3	4	6	7
70	Perhubungan	Konektivitas Kabupaten/Kota	0,15	DISHUB	
71	Perhubungan	Volume/Capacity Ratio di Jalan Kabupaten/Kota	0,29	DISHUB	
72	Perhubungan	Persentase Jumlah perusahaan angkutan umum yang tersertifikasi sistem manajemen keselamatan	-	DISHUB	
73	Komunikasi dan Informatika	Persentase Perangkat Daerah (PD) dan/atau unit pelaksana teknis daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika	100	DISKOMINFO	
74	Komunikasi dan Informatika	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	100	DISKOMINFO	
75	Komunikasi dan Informatika	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota	100	DISKOMINFO	
76	Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	Persentase pertumbuhan volume usaha koperasi	57,59	DISPERINDAGKOP	
77	Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	Persentase usaha mikro yang bertransformasi dari informal ke formal	24,34	DISPERINDAGKOP	
78	Penanaman Modal	Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota	4,29	DPMPSTP	
79	Penanaman Modal	Realisasi total terhadap target investasi	150,69	DPMPSTP	
80	Kepemudaan Olahraga	Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	100	DISPORA	
81	Kepemudaan Olahraga	Persentase partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan	8,61	DISPORA	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1	2	3	4	6	7
		organisasi sosial kemasyarakatan			
82	Kepemudaan Olahraga	Persentase atlet yang berasal dari kabupaten/kota yang masuk Pemusatan Latihan Daerah Provinsi	8,00	DISPORA	
83	Kepemudaan Olahraga	Persentase jumlah atlet berprestasi	100	DISPORA	
84	Statistik	Persentase kepatuhan daftar data yang dilaporkan kepada wali data berdasarkan kesepakatan forum satu data daerah	100	DISKOMINFO	
85	Persandian	Persentase tingkat kematangan keamanan siber dan sandi Pemerintah Daerah	44,66	DISKOMINFO	
86	Kebudayaan	Persentase jumlah warisan budaya yang dilestarikan	100	DISDIKBUD	
87	Kebudayaan	Persentase peningkatan jumlah masyarakat yang mengunjungi pusat seni dan pusat sejarah	-7,65	DISDIKBUD	
88	Perpustakaan	Nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TKM) masyarakat	57,15	DISARPUS	
89	Perpustakaan	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)	6,05	DISARPUS	
90	Kearsipan	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional	100	DISARPUS	
91	Kelautan dan Perikanan	Produksi perikanan tangkap dan budidaya	101,89	DKP3	
92	Kelautan dan Perikanan	Angka konsumsi ikan (Kg/Kap/Th)	18,18	DKP4	
93	Pariwisata	Persentase investasi sektor penyediaan akomodasi, makan, minum	100	DISPORA	
94	Pariwisata	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan asing	5,08	DISPORA	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1	2	3	4	6	7
95	Pariwisata	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota	-9,69	DISPORA	
96	Pertanian	Peningkatan produksi tanaman pangan	7,89	DISPORA	
97	Pertanian	Peningkatan produksi hortikultura	28,95	DISPORA	
98	Pertanian	Peningkatan produksi komoditas peternakan	8,31	DISPORA	
99	Pertanian	Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis (diperoleh dari surveylance penyakit dari 5 Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS))	99,01	DKP3	
100	Perdagangan	Persentase Alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya (UTTP) bertanda terasah yang berlaku	100	DISPERINDAGKOP	
101	Perindustrian	Pencapaian sasaran pembangunan industri daerah, meliputi: 1. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sektor industri pengolahan nonmigas kabupaten/kota; 2. Kontribusi sektor industri pengolahan nonmigas terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota; 3. Jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan nonmigas kabupaten/kota; 4. Nilai ekspor sektor industri pengolahan nonmigas kabupaten/kota 5. Nilai investasi sektor industri pengolahan	100	DISPERINDAGKOP	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1	2	3	4	6	7
		nonmigas kabupaten/kota			
102	Perindustrian	Persentase kepatuhan pelaku usaha industri kecil dan menengah yang melaporkan informasi melalui Sistem Informasi Industri Nasional	15,09	DISPERINDAGKOP	
103	Perindustrian	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di kabupaten/kota	76,67	DISPERINDAGKOP	
104	Perindustrian	Persentase realisasi investasi sektor industri dibandingkan realisasi investasi seluruh sektor	23,84	DISPERINDAGKOP	

2.2.2 Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

Tabel 0.3

Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1	2	3	4	6	7
1	Perencanaan	Persentase kesesuaian antara Rencana Kerja Pemerintah dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	100	BAPPERIDA	
2	Keuangan	Persentase belanja pegawai daerah tidak termasuk belanja untuk tambahan penghasilan guru, tunjangan khusus guru, tunjangan profesi guru, dan tunjangan sejenis lainnya yang bersumber dari Transfer ke Daerah (TKD) yang telah ditentukan penggunaannya	36,27	BPKPD	
3	Keuangan	Persentase Pendapatan Asli Daerah terhadap pendapatan daerah	25,13	BPKPD	
4	Keuangan	Persentase realisasi belanja urusan wajib pelayanan dasar terhadap total belanja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun N	68,00	BPKPD	
5	Keuangan	Persentase alokasi belanja infrastruktur pelayanan publik	7,60	BPKPD	
6	Kelembagaan, Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	Persentase Aparatur Sipil Negara pendidikan perguruan tinggi (Aparatur Sipil Negara tidak termasuk guru	64,95	BKPSDM	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1	2	3	4	6	7
		dan tenaga kesehatan)			
7	Penelitian dan Pengembangan	Persentase perangkat daerah yang menerapkan inovasi dan telah menjadi bagian dari program kegiatan	100	BAPPERIDA	
8	Fungsi Pengawasan	Maturitas penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	2,00	INSPEKTORAT	
9	Fungsi Pengawasan	Kapabilitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (APIP)	3,00	INSPEKTORAT	
10	Fungsi Pengawasan	Manajemen risiko Indeks	2,00	INSPEKTORAT	
11	Fungsi Pengawasan	Persentase tindak lanjut rekomendasi Badan Pemeriksa Keuangan tahun anggaran N-1	98,86	INSPEKTORAT	
12	Pengadaan	Tingkat kematangan Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ)	40,00	BAG. PBJ	
13	Pengadaan	Pemanfaatan sistem pengadaan	22,30	BAG. PBJ	
14	Pengadaan	Kualifikasi dan kompetensi Sumber Daya Manusia Pengadaan Barang/Jasa (SDM PBJ)	26,40	BAG. PBJ	
15	Hubungan dengan Perwakilan Daerah	Ketepatan Waktu Penetapan Peraturan Daerah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun N	1,00	SETWAN	
16	Hubungan dengan Perwakilan Daerah	Persentase penetapan Rancangan Peraturan Daerah tahun N	57,14	SETWAN	
17	Pelayanan Publik	Penilaian maladministrasi penyelenggaraan pelayanan publik	98,64	BAG. ORGANISASI	

2.2.3 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah

Akuntabilitas kinerja pemerintah daerah menginformasikan capaian keberhasilan pemerintah daerah dalam pelaksanaan visi dan misi pemerintah daerah secara terukur, sebagaimana yang diperjanjikan dalam perjanjian kinerja kepala daerah.

Sehubungan Tahun 2025 merupakan masa transisi periode perencanaan dari RPJMD lama ke RPJMD yang baru dan Kabupaten Sragen telah melakukan penyesuaian Perjanjian Kinerja perubahan dan RKPD perubahan 2025 dengan dasar RPJMD terbaru, maka akuntabilitas kinerja tahun 2025 tetap harus memuat analisa kinerja berdasarkan perencanaan periode sebelum dan sesudah perubahan atau berdasarkan Perjanjian Kinerja penetapan dan Perjanjian Kinerja perubahan. Adapun informasi capaian akuntabilitas kinerja pemerintah daerah kami bagi menjadi dua yaitu akuntabilitas kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dan Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 dengan rincian sebagai berikut:

AKUNTABILITAS KINERJA BERDASARKAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

a. Target kinerja dalam perjanjian kinerja

Perjanjian kinerja Bupati adalah dokumen komitmen tahunan antara Bupati dengan pihak yang lebih tinggi (seperti Gubernur atau pemerintah pusat) untuk mencapai target kinerja tertentu secara terukur. Dalam perjanjian kinerja memuat indikator kinerja dan target kinerja tahunan. Perjanjian Kinerja Bupati Tahun 2025 sesuai dalam tabel berikut:

Tabel 0.4 Perjanjian Kinerja Bupati Tahun 2025

NO	MISI/TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN TARGET	TARGET
1	2	3	4	5
<i>M1. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.</i>				

NO	MISI/TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN TARGET	TARGET
1	2	3	4	5
1..	Meningkatkan kualitas Pendidikan, Kesehatan dan keluarga	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks	76
2.	Meningkatnya kualitas pendidikan	Indeks Pendidikan	Indeks	0,62
3.	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat dan keluarga	Indeks Kesehatan	Indeks	0,853
<i>M2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, inovatif, efektif, terpercaya dan bersinergi dengan pelayanan publik berbasis teknologi.</i>				
4.	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan bersih (<i>good governance and clean government</i>)	Indeks Reformasi Birokrasi	Kategori/Indeks	BB (72,1)
5.	Meningkatnya Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Pemerintahan	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Predikat SAKIP)	Predikat/Nilai	BB (70,50)
6.		Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	86,46
7.		Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah	%	21,44
8.	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang berbasis teknologi	Indeks SPBE	Indeks	4,46
<i>M3. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Ketahanan Pangan.</i>				
9.	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah	Pertumbuhan Ekonomi	%	5,86
10.	Meningkatnya pendapatan perkapita	Pendapatan Per Kapita	Rp.Juta/Tahun	53,14 - 53,50
11.	Meningkatnya investasi daerah	Nilai realisasi penanaman modal	Trilyun Rp	2,2
12.	Meningkatnya Pola Pangan Harapan Masyarakat	Indeks Ketahanan Pangan	Indeks	88,17
<i>M4: Menangani Kemiskinan dan Memperluas Kesempatan Kerja.</i>				
13.	Menurunkan angka kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja	Angka Kemiskinan	%	12,07 - 11,65

NO	MISI/TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN TARGET	TARGET
1	2	3	4	5
14.		Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,55 - 3,17
15.	Menurunnya angka kemiskinan	Persentase Penurunan Angka Kemiskinan	%	0,55
16.	Menurunnya angka pengangguran	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	%	72,54
<i>M 5. Mewujudkan Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan serta Berwawasan Lingkungan dengan Semangat Gotong Royong.</i>				
17.	Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan	Indeks Infrastruktur berwawasan lingkungan	Indeks	76,22
18.	Meningkatnya kualitas infrastruktur wilayah	Indeks Infrastruktur	Indeks	78,35
19.	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	72,63

Dari Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ada beberapa penyesuaian pada indikator kinerja sebagai tindak lanjut terhadap rekomendasi pada laporan hasil evaluasi SAKIP Tahun 2024 yaitu terdapat beberapa indikator kinerja strategis yang **redudant** yaitu menjadi indikator kinerja Bupati/Pemerintah Daerah tapi juga menjadi indikator kinerja pada Perangkat Daerah seperti urusan pendidikan yaitu indikator "rata-rata lama sekolah" " Harapan Lama Sekolah", pada urusan tenaga kerja yaitu indikator "Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja" pada urusan kesehatan yaitu Indikator"Angka Harapan Hidup, pada urusan pengarusutamaan gender"Indeks Pembangunan Gender" serta indikator "Angka Kemiskinan" dan "Persentase Penurunan Angka Kemiskinan".

Untuk menindaklanjutinya maka pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ada indikator yang disesuaikan dengan level Bupati/Pemerintah Daerah dan Perangkat Daerah sebagaimana berikut:

1. Indikator “Rata-rata Lama Sekolah” dan “Harapan Lama Sekolah” menjadi indikator Perangkat Daerah sedangkan untuk Bupati/Pemerintah Daerah menggunakan indikator “Indeks Pendidikan”;
2. Indikator "Angka Harapan Hidup" menjadi indikator Perangkat Daerah sedangkan Bupati/Pemerintah Daerah menggunakan indikator “Indeks Kesehatan”;
3. Untuk indikator pengarusutamaan gender menjadi indikator Perangkat Daerah, untuk Bupati/Pemerintah Daerah tidak menampilkan indikator tersebut;
4. Indikator "Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja" menjadi indikator yang dikawal Bupati/Pemerintah Daerah, sedangkan Perangkat Daerah menggunakan indikator Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja;
5. Indikator “Angka Kemiskinan” dan “Persentase Penurunan Angka Kemiskinan” menjadi indikator Bupati/Pemerintah Daerah, sedangkan Perangkat Daerah menggunakan “Persentase meningkatnya keberdayaan PPKS” dan “Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang ditangani”.

b. Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Kerangka Pengukuran Kinerja di Pemerintah Kabupaten Sragen dilakukan dengan mengacu ketentuan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, Permenpan RB Nomor 53 Tahun 2014 dan Permenpan RB Nomor 88 Tahun 2021 pada Lembar

Kriteria Evaluasi. Adapun rumus pengukuran kinerja sebagai berikut:

1. Semakin besar realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik (positif), maka digunakan rumus:

$$\% \text{ capaian kinerja} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

2. Semakin besar realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin buruk (negatif), maka digunakan rumus:

$$\% \text{ capaian kinerja} = \frac{\text{rencana} - (\text{realisasi} - \text{rencana})}{\text{rencana}} \times 100\%$$

3. Untuk target indikator yang bersifat kumulatif dilakukan penghitungan pencapaian kinerja dengan rumus yang sama dengan poin 1:

$$\% \text{ capaian kinerja} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

Dalam memberikan penilaian tingkat capaian kinerja setiap indikator, dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 sehingga skala yang digunakan menjadi 6 (enam) kriteria sebagai berikut :

Tabel 0.5 Skala NILAI PERINGKAT Kinerja

No	Interval Nilai Capaian Kinerja	Kriteria
1	Lebih dari 100 %	Istimewa
2	91% - ≤ 100 %	Sangat Tinggi
3	76 % - ≤ 90 %	Tinggi
4	66 % - ≤ 75 %	Sedang
5	51 % - ≤ 65 %	Rendah
6	≤ 50 %	Sangat Rendah

Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2025 diukur dari pencapaian Indikator Kinerja yang diperjanjikan pada Perjanjian Kinerja (PK) Bupati Sragen Tahun 2025. Seluruh

tujuan/sasaran yang dituangkan dalam PK Bupati Sragen merupakan kinerja tahun ke-5 pada periode RPJMD Kabupaten Sragen 2021-2026. Secara rata-rata capaian kinerja pada tahun 2025 adalah sebesar 108,7 % yang dihitung dari rata-rata capaian seluruh indikator tujuan/sasaran. Adapun hasil pengukuran atas pencapaian kinerja 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 0.6 pengukuran atas pencapaian kinerja 2025

No	Tujuan/Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1.	Meningkatkan kualitas Pendidikan, Kesehatan dan keluarga	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	76	76,38	100,5	Istimewa
2.	Meningkatnya kualitas pendidikan	Indeks Pendidikan	0,62	0,63	101,6	Sangat Tinggi
3.	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat dan keluarga	Indeks Kesehatan	0,853	0,956	112,1	Istimewa
4.	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan bersih (<i>good governance and clean government</i>)	Indeks Reformasi Birokrasi	72,1	86,14	119,5	Istimewa
5.	Meningkatnya Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Pemerintahan	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Predikat SAKIP)	70,5	67,53	95,8	Sangat Tinggi
6.		Indeks Kepuasan Masyarakat	86,46	87	100,6	Istimewa

7.		Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah	21,44	25,13	117,2	Istimewa
No	Tujuan/Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
8.	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang berbasis teknologi	Indeks SPBE	4,46	4,34	97,3	Sangat Tinggi
9.	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah	Pertumbuhan Ekonomi	5,86	5,7	97,3	Sangat Tinggi
10.	Meningkatnya pendapatan perkapita	Pendapatan Per Kapita	53,14 - 53,50	55,52	105,7	Istimewa
11.	Meningkatnya investasi daerah	Nilai realisasi penanaman modal	2,2	2,4	109,1	Istimewa
12.	Meningkatnya Pola Pangan Harapan Masyarakat	Indeks Ketahanan Pangan	88,17	75,36	85,5	Tinggi
13.	Menurunkan angka kemiskinan dan memperluas kesempatan kerja	Angka Kemiskinan	12,07 - 11,65	11,22	103,8	Istimewa
14.		Tingkat Pengangguran Terbuka	3,55 - 3,17	3,49	101,7	Istimewa
15.	Menurunnya angka kemiskinan	Persentase Penurunan Angka Kemiskinan	0,55	1,19	216,4	Istimewa
16.	Menurunnya angka pengangguran	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	72,54	74,89	103,2	Istimewa

17.	Mewujudkan pemerataan pembangunan yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan	Indeks Infrastruktur berwawasan lingkungan	76,22	78,19	102,6	Sangat Tinggi
18.	Meningkatnya kualitas infrastruktur wilayah	Indeks Infrastruktur	78,35	78,26	99,9	Sangat Tinggi
19.	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	72,63	68,84	94,8	Sangat Tinggi
Rata-rata capaian kinerja					108,7	Istimewa

Sumber data: BPS Februari 2026, Emonevrkpd Februari 2026

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada tabel di atas dapat diketahui:

- 1) Target dengan capaian realiasi di atas 100% sebanyak 13 target;
- 2) Target dengan capaian realiasi tepat 100% sebanyak 0 target;
- 3) Target dengan capaian realiasi di bawah 100% sebanyak 6 target: dan
- 4) Target yang tidak dapat diperoleh hasil pengukurannya sebanyak 0 target.

Ada 3 indikator yang menggunakan data tahun 2024 yaitu Indeks SPBE, Indeks Infrastruktur berwawasan lingkungan dan Indeks Infrastruktur karena hasil pengukuran realisasi tahun 2025 belum selesai di akhir bulan Februari 2026.

c. Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya

1) Indikator Kinerja Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 76,38. Terjadi kenaikan sebesar 0,85 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 75,53 pada

tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 100,5 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 76.

Adapun Perbandingan realisasi Indeks Pembangunan Manusia tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun	Realisasi Tahun	Realisasi Tahun
202	202	202
3	4	5
75,1	75,53	76,38

Keterangan:
Sumber data dari BPS Februari 2026

Kenaikan ini menandakan peningkatan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Sragen yang didorong oleh perbaikan di seluruh dimensi yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak. Angka 76,38 masuk kategori pembangunan manusia tingkat tinggi.

2). Indikator Kinerja Indeks Pendidikan

Indeks Pendidikan merupakan indikator baru yang digunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebagai indikator makro yang didalamnya mencakup Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah yang merupakan IKU dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen.

Indeks Pendidikan Kabupaten Sragen ada di angka 0,63 naik 0,1 dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 0,62. Capaian kinerja Indeks Pendidikan di tahun 2025 sebesar 101,6 % (kriteria Istimewa).

Adapun Perbandingan realisasi Indeks Pendidikan tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun	Realisasi Tahun	Realisasi
2023	2024	Tahun 2025

Belum ada (NA)	0,62	0,63
----------------	------	------

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Pada tahun 2023 Indeks Pendidikan belum dilaksanakan pengukuran karena indikator baru. Kenaikan dari tahun 2024 ke 2025 disebabkan komponen pembentuk Indeks Pendidikan yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten mengalami kenaikan.

3) Indikator Kinerja Indeks Kesehatan

Indeks Kesehatan merupakan indikator baru yang digunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen sebagai indikator makro yang didalamnya mencakup Usia Harapan Hidup yang merupakan IKU dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen.

Berdasarkan data terbaru tahun 2024 – 2025 Indeks Kesehatan Kabupaten Sragen menunjukkan trend positif ditandai dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia, Penurunan Angka ketidacukupan konsumsi pangan, dan peningkatan rasio tenaga kesehatan.

Adapun Perbandingan realisasi Indeks Kesehatan tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
Belum ada (NA)	0,853	0,956

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Pada tahun 2023 Indeks Kesehatan belum dilaksanakan pengukuran karena indikator baru.

4) Indikator Kinerja Indeks Reformasi Birokrasi

Indeks Reformasi Birokrasi di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 86,41. Terjadi penurunan sebesar 0,87 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 87,28 pada tahun 2024.

Realisasi tersebut sudah mencapai 119,5 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 72,1.

Adapun Perbandingan realisasi Indeks Reformasi Birokrasi tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
72	87,28	86,41

Keterangan:

Sumber data dari LHE RB dari KemenPANRB tahun 2023,2024 dan 2025

Penurunan realisasi Indeks RB tahun 2025 disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- Penurunan Nilai Tingkat Maturitas SPIP karena belum optimalnya penyusunan desain perencanaan berbasis resiko, pemanfaatan dokumen SPIP oleh PD belum sesuai yang diharapkan serta unit kepatuhan belum melaksanakan tugas fungsi dengan baik;
- Belum melakukan penyusunan Arsitektur SPBE sesuai standar melalui aplikasi SIASPBE yang dikelola oleh KemenPANRB, sehingga nilai yang diperoleh 0;
- Indeks Pembangunan Statistik belum mencapai target baik yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat karena ada beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti diantaranya Pemerintah Kabupaten Sragen belum memiliki petunjuk teknis/prosedur baku penerapan setiap aspek pada Domain Kualitas Data yang berlaku untuk seluruh. Selain itu Pemerintah Kabupaten Sragen belum melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi pada Aspek Penerapan Pendefnisian Kebutuhan Statistik dan Diseminasi Data.

5) Indikator Kinerja Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Predikat SAKIP)

Predikat dan nilai SAKIP di Kabupaten Sragen tahun 2025 adalah B dengan nilai sebesar 67,53. Terjadi kenaikan sebesar 2,01 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 65,52 pada tahun 2025. Realisasi tersebut belum mencapai target yang ditetapkan yaitu Predikat BB dengan nilai 70,5 sehingga besaran capaian kinerja sebesar 95,8 %.

Adapun Perbandingan realisasi Predikat SAKIP tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
64,47	65,52	67,53

Keterangan:

Sumber data dari LHE SAKIP dari KemenPANRB Tahun 2023,2024 dan 2025

Kenaikan ini menunjukkan bahwa implementasi akuntabilitas kinerja “Baik”, yaitu implementasi SAKIP sudah baik pada pemerintah daerah dan sebagian unit kerja utama, namun masih perlu adanya sedikit perbaikan dan komitmen dalam manajemen kinerja.

Adapun perbaikan dan komitmen dalam manajemen kinerja yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- Pemerintah Kabupaten Sragen agar melakukan penyempurnaan dan mempertajam penjabaran *critical success factors* (CSF) pada setiap level kinerja agar dapat terlihat kecukupan faktor kunci dalam mendukung pencapaian sasaran kinerja di atasnya;
- Melakukan identifikasi *crosscutting* kinerja sebagai bentuk sharing outcome antar perangkat daerah dalam mendukung pencapaian kinerja, khususnya pada sasaran perangkat daerah yang memerlukan kontribusi dan dukungan lintas perangkat daerah agar target kinerja dapat dicapai secara optimal dan berkelanjutan;

- Menyempurnakan kualitas rencana aksi atas perjanjian kinerja tidak hanya menjabarkan program dan kegiatan yang dikawal semata namun dengan memperhatikan lebih kepada penjabaran aksi-aksi atau aktivitas yang mendukung ketercapaian setiap sasaran strategis perangkat daerah;
- Memperbaiki kualitas pelaporan kinerja pada sebagian perangkat daerah dengan memastikan kedalaman analisis dalam ketercapaian kinerja yang diperjanjikan;
- Inspektorat Pemerintah Kabupaten Sragen agar memanfaatkan aplikasi SI BILLY JAIM tidak hanya sebagai media evaluasi akip internal namun juga sebagai media monitoring dan evaluasi atas tindaklanjut dari hasil evaluasi internal pada masing-masing perangkat daerah;
- Memastikan keseragaman penajaman kualitas laporan hasil evaluasi internal antar evaluator dengan memastikan bahwa temuan dan rekomendasi telah sesuai dengan akar permasalahan dan rekomendasi konkrit untuk perbaikan implementasi SAKIP dari setiap perangkat daerah.

6) Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat

Indeks Kepuasan Masyarakat di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 87. Terjadi kenaikan sebesar 0,78 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 86,22 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 100,6 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 86,46.

Adapun Perbandingan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
-------------------------	-------------------------	-------------------------

84,54	86,22	87
-------	-------	----

Keterangan:

Sumber data dari olah data Bagian Organisasi dalam Laporan IKM 2025

Kenaikan ini menandakan peningkatan kualitas layanan publik Kabupaten Sragen yang disebabkan oleh:

- Pelaksanaan pelayanan publik di lingkup Pemerintah Kabupaten Sragen secara umum mencerminkan tingkat kualitas yang Baik dengan nilai SKM rata-rata yaitu 87.00. Nilai IKM di lingkup Pemerintah Kabupaten Sragen menunjukkan konsistensi peningkatan kinerja penyelenggara pelayanan publik dari tahun 2021 hingga 2025;
- Berdasarkan hasil rekapitulasi, laporan SKM sudah dilaksanakan pada 84 UPP dan telah menyampaikan laporannya;
- Dari seluruh UPP yang telah melaporkan hasil SKM telah terdapat rencana tindak lanjut terhadap unsur layanan yang menjadi perhatian perbaikan inovasi pelayanan publik dalam bentuk terobosan-terobosan pelayanan diperlukan untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik agar kepuasan masyarakat meningkat.

7) Indikator Kinerja Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 25,15. Terjadi kenaikan sebesar 5,52 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 19,63 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah 117,2 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 21,44.

Adapun Perbandingan realisasi Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
21,44	19,63	25,13

Keterangan:

Sumber data dari olah data BPKPD Februari 2026

Kenaikan tingkat kemandirian keuangan daerah secara umum dipicu oleh peningkatan kemampuan daerah dalam mendanai kegiatannya sendiri melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibandingkan dengan ketergantungan pada dana transfer pusat. Namun demikian berdasarkan klasifikasi rasio kemandirian keuangan daerah, nilai 25,13% menunjukkan tingkat kemandirian yang Rendah dengan pola hubungan Konsultatif.

Dalam analisis kinerja keuangan daerah, angka ini diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Tingkat Kemandirian: Berada dalam kategori Rendah (berada di rentang 25% – 50%).
- b. Pola Hubungan: Bersifat Konsultatif, artinya pemerintah pusat mulai mengurangi campur tangan langsung dan lebih berperan sebagai pemberi saran atau konsultasi kepada daerah.
- c. Ketergantungan: Pemerintah daerah dianggap mulai mampu membiayai sebagian kegiatan operasionalnya dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), namun masih memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap bantuan dana dari pemerintah pusat atau provinsi

8) Indikator Kinerja Indeks SPBE

Indeks SPBE di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 4,34 (menggunakan data tahun 2024) karena ada perubahan kebijakan pemerintah pusat, sehingga tahun 2025 tidak dilaksanakan penilaian indeks SPBE. Mulai tahun 2026, pemerintah pusat direncanakan akan

melakukan transisi penilaian dari Indeks SPBE menjadi Evaluasi Kinerja Pemerintah Digital (PEMDI). Perubahan ini didasarkan pada Perpres Nomor 83 Tahun 2025 tentang Komite Pemerintahan Digital, yang akan lebih berorientasi pada kualitas layanan dan kepuasan pengguna.

Adapun Perbandingan realisasi Indeks SPBE tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
4,26	4,34	4,34

Keterangan:

Sumber data dari Dinas Kominfo Februari 2026

Indeks SPBE Terbaru (Tahun Evaluasi 2024/2025): 4,34. Predikat: "Memuaskan".

Nilai ini menunjukkan kenaikan signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, di mana pada evaluasi sebelumnya Sragen meraih skor 4,26 dan sebelumnya lagi di angka 3,12.

Dengan capaian ini, Sragen menjadi salah satu pemerintah daerah terbaik dalam transformasi digital, bahkan bersaing ketat dengan daerah unggulan lain seperti Sukoharjo di Jawa Tengah.

9) Indikator Kinerja Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 5,7. Terjadi kenaikan sebesar 0,47 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 5,23 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 97,3 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 5,86.

Adapun Perbandingan realisasi Pertumbuhan ekonomi tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
5,23	5,23	5,7

Keterangan:
Sumber data dari BPS Februari 2026

Kenaikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen pada tahun 2025 didorong oleh implementasi strategi pembangunan yang berfokus pada investasi, pemberdayaan UMKM, dan optimalisasi sektor pertanian. Berdasarkan rencana kerja pemerintah daerah (RKPD), tema pembangunan tahun 2025 adalah “Peningkatan Ekonomi melalui Peningkatan Investasi, Pemberdayaan UMKM dan Daya Saing Pariwisata”.

10) Indikator Kinerja Pendapatan Per Kapita

Pendapatan Perkapita di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 55,52. Terjadi kenaikan sebesar 26,36 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 29,16 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 105,7 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 53,14 - 53,50.

Adapun Perbandingan realisasi Pendapatan Perkapita tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
29,16	29,16	55,52

Keterangan:
Sumber data dari BPS Februari 2026

Kenaikan pendapatan per kapita Kabupaten Sragen pada tahun 2025 (yang diproyeksikan mencapai kisaran Rp54–55 juta per tahun berdasarkan tren PDRB ADHB tahun sebelumnya sebesar Rp52,19 juta) disebabkan oleh beberapa faktor fundamental ekonomi daerah yaitu:

- Peningkatan Sektor Pertanian & Ketahanan Pangan, Sragen berhasil mempertahankan posisi sebagai peringkat tiga penghasil padi di Jawa Tengah dan peringkat tujuh nasional.
- Stabilitas produksi pangan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor agraris yang merupakan mata pencaharian utama warga.
- Kenaikan Upah Minimum Kabupaten (UMK
- Realisasi Investasi dan Industrialisasi
- Pemberdayaan UMKM dan Branding Daerah

11) Indikator Kinerja Nilai Realisasi Penanaman Modal

Nilai Realisasi Penanaman Modal di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 2,4. Terjadi kenaikan sebesar 0,1 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 2,3 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 109,1 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 2,2.

Adapun Perbandingan realisasi Nilai Realisasi Penanaman Modal tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
2,2	2,3	2,4

Keterangan:

Sumber data dari olah data DPMPSTSP Februari 2026

Kenaikan realisasi penanaman modal atau investasi di Kabupaten Sragen hingga tahun 2025 dipicu oleh penguatan ekosistem bisnis yang lebih ramah investor dan pengembangan infrastruktur strategis. Realisasi investasi Sragen pada akhir 2024 mencapai sekitar Rp2,3 triliun, meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp2,2 triliun.

Berikut adalah penyebab utama kenaikan realisasi penanaman modal di Kabupaten Sragen:

- Inovasi Layanan Digital (Si Pelangi): DPMPTSP Sragen meluncurkan Sistem Informasi Peluang Investasi (Si Pelangi) yang memudahkan calon investor mengakses data peluang usaha secara transparan dan cepat sebelum memulai bisnis.
- Upah Minimum yang Kompetitif: Nilai UMK Sragen yang termasuk terendah kedua di Solo Raya menjadi daya tarik besar bagi industri padat karya untuk merelokasi atau memperluas usahanya di wilayah ini.
- Pengembangan Kawasan Industri Baru: Kawasan Sambung Macan seluas 780 hektare disiapkan menjadi pusat industri terpadu. Lokasinya sangat strategis karena dekat dengan Exit Tol Sragen Timur, menjadikannya jalur logistik utama dari arah timur Solo Raya.
- Perbaikan Infrastruktur Logistik: Peresmian jalan ruas Kuwu-Galeh-Ngrampal dan pembangunan 12 embung senilai Rp47 miliar memperkuat konektivitas wilayah industri dan mendukung stabilitas sektor pendukung seperti pertanian.
- Regulasi yang Mendukung: Pemerintah daerah mengesahkan Perda Penanaman Modal dan Lingkungan Hidup untuk menjamin kepastian hukum bagi investasi berkelanjutan.
- Predikat Kabupaten Terbaik: Keberhasilan meraih peringkat III Kabupaten Terbaik di Jawa Tengah 2025 dalam perencanaan pembangunan memperkuat kepercayaan investor terhadap tata kelola pemerintahan Sragen.

12) Indikator Kinerja Indeks Ketahanan Pangan

Indeks Ketahanan Pangan di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 75,36. Terjadi penurunan sebesar 0,85 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 89,37 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 85,5 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 88,17.

Adapun Perbandingan realisasi Indeks Ketahanan Pangan tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
88,17	89,37	75,36

Keterangan:

Sumber data dari DKPPP Kabupaten Sragen Februari 2026

Penurunan ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- Adanya pemutakhiran metodologi perhitungan IKP yang dilaksanakan oleh Bapanas;
- Alih Fungsi Lahan (Konversi Lahan): Berkurangnya luas lahan pertanian produktif menjadi perumahan atau industri. Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan non-pertanian dan penurunan luas lahan produktif secara berkelanjutan menghambat ketersediaan bahan baku pangan;
- Permasalahan Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP): Tantangan pendanaan yang kurang, keterbatasan stok yang dikelola, dan teknis pengelolaan stok pangan yang belum optimal di tingkat daerah (CPPD);
- Tingginya Food Loss and Waste (Susut dan Sisa Pangan): Besarnya jumlah pangan yang terbuang atau rusak selama masa panen, penyimpanan, dan distribusi mengurangi ketersediaan pangan secara efektif.

13) Indikator Kinerja Angka Kemiskinan

Angka Kemiskinan di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 11,22. Terjadi penurunan angka kemiskinan sebesar 1,19 dari nilai angka sebelumnya yaitu 12,41 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 103,8 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 12,07 - 11,65.

Adapun Perbandingan realisasi Angka Kemiskinan tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
12,87	12,41	11,22

Keterangan:
Sumber data dari BPS Februari 2026

Penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Sragen pada tahun 2025 tercatat cukup signifikan, mencapai angka 11,22 persen dari sebelumnya 12,41 persen pada tahun 2024. Penurunan sebesar 1,19 persen poin ini merupakan salah satu yang tertinggi di wilayah Solo Raya.

Berikut adalah penyebab utama penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Sragen pada tahun 2025:

1. Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Pemerintah Kabupaten Sragen mengklaim bahwa masifnya program perbaikan rumah menjadi faktor kunci penurunan kemiskinan. Fokus utama program ini bukan sekadar fisik bangunan, melainkan aspek kesehatan masyarakat (lantai bukan tanah dan dinding tidak bocor) yang menjadi indikator penting dalam penilaian kemiskinan oleh BPS.

2. Transformasi Infrastruktur Strategis

Perbaikan infrastruktur yang dilakukan secara menyeluruh telah membuka aksesibilitas wilayah-

wilayah yang sebelumnya terisolasi. Infrastruktur jalan yang lebih baik mendukung distribusi hasil tani dan akses warga terhadap lapangan kerja di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru.

3. Ketahanan Pangan yang Kuat

Sebagai peringkat tiga penghasil padi di Jawa Tengah dan peringkat tujuh nasional, sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi yang stabil bagi masyarakat pedesaan. Keberhasilan Sragen menjaga stabilitas produksi pangan di tengah tantangan iklim berkontribusi langsung pada pendapatan rumah tangga petani.

4. Sinergi Program Penanggulangan Kemiskinan

Penurunan ini juga didorong oleh kolaborasi melalui Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD):

Dokumen RPKD 2025-2029: Implementasi rencana strategis penanggulangan kemiskinan daerah yang lebih terarah.

Peran BAZNAS: Pemberdayaan ekonomi melalui bantuan sosial, pendidikan, dan kesehatan bagi masyarakat kelompok terbawah.

Metode Desa Tuntas Kemiskinan: Pendekatan integratif berbasis asesmen kebutuhan langsung di tingkat desa.

5. Kenaikan Pendapatan Riil (UMK)

Kenaikan UMK Sragen 2025 menjadi Rp2.182.200 turut menjaga daya beli masyarakat kelas menengah-bawah di tengah dinamika harga kebutuhan pokok.

Langkah Selanjutnya:

Meskipun turun, Pemkab Sragen masih memiliki tantangan untuk menangani sekitar 25.000 unit RTLH

yang tersisa agar angka kemiskinan terus berkurang secara berkelanjutan.

14) Indikator Kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 3,49. Terjadi penurunan TPT sebesar 0,04 dari TPT sebelumnya yaitu 3,53 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 101,7 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 3,55 - 3,17.

Adapun Perbandingan realisasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
3,87	3,53	3,49

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sragen pada tahun 2025 menunjukkan tren penurunan berkelanjutan, mencapai angka sekitar 3,53%. Penurunan ini merupakan kelanjutan dari performa positif tahun sebelumnya yang berhasil ditekan dari 3,87% pada 2023. Berikut adalah penyebab utama penurunan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sragen:

➤ Peningkatan Investasi (PMDN & PMA)

Kemudahan perizinan dan iklim investasi yang kondusif menarik banyak perusahaan dalam negeri maupun luar negeri untuk membuka pabrik dan unit usaha baru di Sragen, yang secara langsung menyerap ribuan tenaga kerja lokal.

➤ Pemulihan dan Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Pertumbuhan ekonomi Sragen yang kembali pulih mendorong terciptanya lapangan kerja baru di berbagai sektor, terutama industri pengolahan dan jasa.

➤ **Optimalisasi Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Industri**

Pengembangan kawasan industri seperti di Sambungmacan telah menjadi pusat penyerapan angkatan kerja baru, mengurangi tumpukan pengangguran dari lulusan sekolah menengah.

➤ **Penyelenggaraan Bursa Kerja (Job Fair)**

Pemerintah Kabupaten melalui Disnaker Sragen aktif menyelenggarakan Job Fair secara rutin untuk menjembatani ribuan pencari kerja dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.

➤ **Program Pelatihan Kerja (UPTD BLK)**

Peningkatan kompetensi angkatan kerja melalui pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) membantu menyelaraskan keahlian lulusan (khususnya SMK) dengan kebutuhan industri terkini.

Meskipun menurun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah dominasi lulusan SMK dalam angka pengangguran terbuka, yang terus diupayakan melalui program penyelarasan kurikulum pendidikan dengan dunia industri.

15) Indikator Kinerja Persentase Penurunan Angka Kemiskinan

Kenaikan Persentase Penurunan Angka Kemiskinan di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 1,19. Terjadi kenaikan sebesar 0,73 dari angka sebelumnya yaitu 0,46 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 216,4 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 0,55.

Adapun Perbandingan realisasi Persentase Penurunan Angka Kemiskinan tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
0,89	0,46	1,19

Keterangan:
Sumber data dari BPS Februari 2026

Kenaikan ini sebagai hasil dari efektivitas berbagai program penanggulangan kemiskinan, terutama program perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang secara langsung memperbaiki indikator kemiskinan perumahan.

16) Indikator Kinerja Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 74,89. Terjadi kenaikan sebesar 0,85 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 74,54 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 103,2 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 72,54. Adapun Perbandingan realisasi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
68,60	74,54	74,89

Keterangan:
Sumber data dari BPS Februari 2026

Kenaikan ini menunjukkan tren yang stabil dan positif, didorong oleh peningkatan aktivitas ekonomi di sektor industri dan pertanian.

17) Indikator Kinerja Indeks Infrastruktur berwawasan lingkungan

Indeks Infrastruktur Berwawasan Lingkungan di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 78,19 (menggunakan data tahun 2024). Hingga awal tahun 2026, Bapperida belum merilis angka tunggal yang secara khusus dinamakan "Indeks Infrastruktur Berwawasan Lingkungan". Realisasi tersebut sudah mencapai 102,6 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 76,22.

Adapun Perbandingan realisasi Indeks Infrastruktur Berwawasan Lingkungan tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
73,77	78,19	78,19

Keterangan:

Sumber data dari olah data Bapperida Kabupaten Sragen Februari 2026

18) Indikator Kinerja Indeks Infrastruktur

Indeks Infrastruktur di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 78,26. Terjadi penurunan realisasi sebesar 4,14 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 82,43 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 99,9 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 78,35.

Adapun Perbandingan realisasi Indeks Infrastruktur tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
78,35	82,43	78,26

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Penurunan realisasi ini disebabkan oleh:

- a. Pemangkasan Anggaran dari Pemerintah Pusat
- b. Keterlambatan Pengerjaan Proyek
- c. Masalah Mutu dan Standar Konstruksi
- d. Kondisi Jalan Rusak yang Masih Tinggi
- e. Keterbatasan Dana Transfer Daerah

Sebagai langkah perbaikan, Pemkab Sragen telah melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp52 miliar yang dialihkan untuk mendukung sektor infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat agar target di tahun 2026 dapat lebih optimal

19) Indikator Kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 68,84. Terjadi kenaikan sebesar 0,55 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 75,53 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 94,8 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 72,63.

Adapun Perbandingan realisasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
64,9	68,29	68,84

Keterangan:
 Sumber data dari Olah Data Dinas LH Februari 2026

Pada Triwulan IV tahapan kegiatan telah selesai dilaksanakan dan diperoleh hasil IKLH, IKA, IKU dan IKTL dengan kebijakan dan pedoman maupun formula baru serta telah mendapatkan verifikasi dari pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat melalui aplikasi SITALA . Adapun target yang direncanakan sebesar 72.63 dengan hasil capaian IKLH di Tahun 2025 ini

adalah 68.84 menandakan status rating masuk kriteria SEDANG. Hal ini dapat disimpulkan Kabupaten Sragen belum memenuhi target. Faktor penghambat belum tercapainya target IKLH antara lain :

- 1) Pemetaan deliniasi peta IKTL belum dilakukan secara menyeluruh;
- 2) Titik pantau kualitas udara ambien untuk IKU hanya bergantung pada anggaran pusat sehingga kurang mewakili seluruh wilayah administrasi;
- 3) Meningkatnya sumber pencemar air sungai pada titik pantau IKA khususnya terkait kegiatan domestik yang menyebabkan rata-rata parameter koliform dan total koliform melebihi baku mutu.

d. Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target dalam pembangunan jangka menengah

1) Indikator Kinerja Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Perbandingan realisasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	76,15	76,38	100,3 %	Melebihi Target/Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah melebihi target/. Hal ini disebabkan oleh oleh pertumbuhan positif pada tiga dimensi dasar: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.

2) Indeks Pendidikan

Perbandingan realisasi Indeks Pendidikan tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Indeks Pendidikan	0,62	0,63	101,6 %	Melebihi Target/ Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Indeks Pendidikan telah melebihi target/ dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pada dua indikator utamanya: Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) yaitu RLS = 7,89 dan HLS= 13,21 yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu RLS= 7,88 dan HLS = 12,93.

3) Indeks Kesehatan

Perbandingan realisasi Indeks Kesehatan tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Indeks Kesehatan	0,853	0,956	112,07 %	Melebihi Target/ Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dar BPS Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Indeks Kesehatan telah melebihi target dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya usia harapan hidup masyarakat dari 76,18 di Tahun 2024 menjadi 76,48 di Tahun 2025.

4) Indeks Reformasi Birokrasi

Perbandingan realisasi Indeks Reformasi Birokrasi tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Indeks Reformasi Birokrasi	61,60	86,41	140,28 %	Melebihi Target/Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari LHE RB dari KemenPANRB Tahun 2025 Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator indeks Reformasi Birokrasi telah melebihi target dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan aturan tentang evaluasi Reformasi Birokrasi yang semula hanya menilai reformasi birokrasi general atau terkait tata kelola pemerintahan namun juga menilai dampak nyata keberhasilan pengentasan kemiskinan dan lainnya dalam reformasi birokrasi tematik.

5) Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Predikat SAKIP)

Perbandingan realisasi Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Predikat SAKIP) tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Predikat SAKIP)	BB (70,61)	B (67,53)	95,64 %	Melebihi Target/Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari LHE AKIP KemenPANRB Tahun 2025 Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Predikat SAKIP) akan tercapai dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh implementasi akuntabilitas kinerja “Baik”, yaitu implementasi SAKIP sudah baik pada pemerintah daerah dan sebagian unit kerja utama,

namun masih perlu adanya sedikit perbaikan dan komitmen dalam manajemen kinerja.

6) Indeks Kepuasan Masyarakat

Perbandingan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Indeks Kepuasan Masyarakat	84	87	103,6 %	Melebihi Target/ Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari Laporan SKM Bagian Organisasi Tahun 2025

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Indeks Kepuasan Masyarakat telah melebihi target/ dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh konsistensi peningkatan kinerja penyelenggara pelayanan publik dari tahun 2021 hingga 2025

7) Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Perbandingan realisasi Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah	19,08	25,13	131,7 %	Melebihi Target/ Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari olah data BPKPD Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah telah melebihi target/ dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh Hal ini disebabkan oleh:

a. Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- b. Implementasi Desentralisasi Fiskal (UU HKPD)
- c. Perbaikan Tata Kelola dan Transparansi
- d. Pertumbuhan Ekonomi Lokal.

8) Indeks SPBE

Perbandingan realisasi Indeks SPBE tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Indeks SPBE	3,5	4,34	142 %	Melebihi Target/ Baik / Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari Dinas Kominfo Tahun 2024

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator indeks SPBE telah melebihi target dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh:

- 1) Komitmen Kepemimpinan dan Kebijakan Strategis;
- 2) Peningkatan Tata Kelola Digital
- 3) Inovasi Layanan Publik
- 4) Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan

9) Pertumbuhan Ekonomi

Perbandingan realisasi Pertumbuhan Ekonomi tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Pertumbuhan Ekonomi	6,70	5,7	85,1 %	Melebihi Target/ Baik / Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Pertumbuhan Ekonomi akan tercapai dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh :

- a. Ketergantungan pada Sektor Pertanian Tradisional:
Ekonomi Sragen masih sangat bergantung pada sektor pertanian dengan produktivitas rendah dan minimnya nilai tambah (added value) hasil tani.
Sebagai lumbung padi terbesar ke-3 di Jawa Tengah, fluktuasi harga komoditas dan cuaca sangat memengaruhi stabilitas ekonomi daerah.
- b. Penyelesaian Infrastruktur yang Terhambat:
Terdapat sejumlah proyek fisik penting, termasuk jalan dan gedung, yang tidak rampung tepat waktu hingga akhir 2025.
Keterlambatan ini menghambat perputaran ekonomi dan efisiensi logistik di wilayah tersebut.
- c. Kinerja Pendapatan Asli Daerah (PAD):
Realisasi PAD Sragen tahun 2025 dilaporkan tidak mencapai target yang ditetapkan, yang berdampak pada keterbatasan ruang fiskal untuk stimulasi ekonomi.
- d. Melemahnya Konsumsi dan Investasi Makro;
Secara umum, terjadi perlambatan konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat di awal hingga pertengahan 2025.
Adanya kebijakan refocusing anggaran di tingkat daerah sesuai Inpres No. 1/2025 membatasi belanja pemerintah yang biasanya menjadi penggerak ekonomi lokal.
- e. Masalah Struktural Tenaga Kerja
Tingkat kemiskinan dan pengangguran yang masih menjadi pekerjaan rumah (PR) besar menghambat akselerasi pertumbuhan menuju angka di atas 6%.

10) Pendapatan Per Kapita

Perbandingan realisasi Pendapatan Per Kapita tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Pendapatan Per Kapita	35,57	56,17	157,9 %	Melebihi Target/Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Pendapatan Per Kapita telah melebihi target dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh:

- ❖ Peningkatan Sektor Pertanian & Ketahanan Pangan, Sragen berhasil mempertahankan posisi sebagai peringkat tiga penghasil padi di Jawa Tengah dan peringkat tujuh nasional.
- ❖ Stabilitas produksi pangan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor agraris yang merupakan mata pencaharian utama warga.
- ❖ Kenaikan Upah Minimum Kabupaten (UMK)
- ❖ Realisasi Investasi dan Industrialisasi
- ❖ Pemberdayaan UMKM dan Branding Daerah

11) Nilai Realisasi Penanaman Modal

Perbandingan realisasi Nilai Realisasi Penanaman Modal tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Nilai Realisasi Penanaman Modal	1,70	2,4	141,2 %	Melebihi Target/Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari Olah Data DPMPTSP Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Nilai Realisasi Penanaman Modal telah melebihi target dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh:

- Inovasi Layanan Digital (Si Pelangi): DPMPTSP Sragen meluncurkan Sistem Informasi Peluang Investasi (Si Pelangi) yang memudahkan calon investor mengakses data peluang usaha secara transparan dan cepat sebelum memulai bisnis.
- Upah Minimum yang Kompetitif: Nilai UMK Sragen yang termasuk terendah kedua di Solo Raya menjadi daya tarik besar bagi industri padat karya untuk merelokasi atau memperluas usahanya di wilayah ini.
- Pengembangan Kawasan Industri Baru: Kawasan Sambung Macan seluas 780 hektare disiapkan menjadi pusat industri terpadu. Lokasinya sangat strategis karena dekat dengan Exit Tol Sragen Timur, menjadikannya jalur logistik utama dari arah timur Solo Raya.
- Perbaikan Infrastruktur Logistik: Peresmian jalan ruas Kuwu-Galeh-Ngrampal dan pembangunan 12 embung senilai Rp47 miliar memperkuat konektivitas wilayah industri dan mendukung stabilitas sektor pendukung seperti pertanian.
- Regulasi yang Mendukung: Pemerintah daerah mengesahkan Perda Penanaman Modal dan Lingkungan Hidup untuk menjamin kepastian hukum bagi investasi berkelanjutan.
- Predikat Kabupaten Terbaik: Keberhasilan meraih peringkat III Kabupaten Terbaik di Jawa Tengah 2025 dalam perencanaan pembangunan memperkuat

kepercayaan investor terhadap tata kelola pemerintahan Sragen.

12) Indeks Ketahanan Pangan

Perbandingan realisasi Indeks Ketahanan Pangan tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RENSTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Indeks Ketahanan Pangan	88,17	75,36	85,5 %	Melebihi Target/Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari DKPPP Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Indeks Ketahanan Pangan akan tercapai dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh:

- Adanya pemutakhiran metodologi perhitungan IKP yang dilaksanakan oleh Bapanas;
- Alih Fungsi Lahan (Konversi Lahan): Berkurangnya luas lahan pertanian produktif menjadi perumahan atau industri. Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan non-pertanian dan penurunan luas lahan produktif secara berkelanjutan menghambat ketersediaan bahan baku pangan;
- Permasalahan Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP): Tantangan pendanaan yang kurang, keterbatasan stok yang dikelola, dan teknis pengelolaan stok pangan yang belum optimal di tingkat daerah (CPPD);
- Tingginya Food Loss and Waste (Susut dan Sisa Pangan): Besarnya jumlah pangan yang terbuang atau rusak selama masa panen, penyimpanan, dan distribusi mengurangi ketersediaan pangan secara efektif.

13) Angka Kemiskinan

Perbandingan realisasi Angka Kemiskinan tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Angka Kemiskinan	9,98	11,22	98,8 %	Melebihi Target/Baik/ Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Angka Kemiskinan akan tercapai dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh:

- **Kesenjangan Kesejahteraan dan Anomali Ekonomi:** Bupati Sragen sempat menyoroti adanya anomali pembangunan, di mana indikator makro ekonomi terlihat baik namun angka kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih menjadi tantangan besar.
- **Masalah Perumahan (RTLH):** Meskipun program perbaikan rumah diklaim membantu penurunan angka kemiskinan, jumlah **Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)** di Sragen masih sangat besar, yakni sekitar **25.000 unit** pada awal 2026.
- **Kapasitas Sumber Daya di Tingkat Desa:** Implementasi program penanganan kemiskinan kolaboratif (seperti Desa Tumis) sering terkendala keterbatasan tenaga kerja terlatih dan anggaran yang tidak mencukupi untuk menjangkau seluruh kebutuhan warga miskin.

- **Dampak Jangka Panjang Pandemi:** Guncangan ekonomi akibat pandemi COVID-19 memberikan tekanan signifikan yang membuat angka kemiskinan sempat melonjak dan memerlukan waktu lebih lama untuk pulih sepenuhnya.
- **Faktor Struktural:** Rendahnya pendapatan penduduk, terbatasnya lapangan kerja di sektor formal di luar pertanian, serta rendahnya kualitas pendidikan pada kelompok masyarakat tertentu terus menjadi penghambat utama.

14) Tingkat Pengangguran Terbuka

Perbandingan realisasi Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RENSTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Tingkat Pengangguran Terbuka	2,97	3,49	99,5 %	Melebihi Target/Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Tingkat Pengangguran Terbuka akan tercapai dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh:

- **Pemulihan Ekonomi dan Investasi:** Pertumbuhan ekonomi yang kembali pulih mempermudah masuknya investasi, yang secara langsung membuka lapangan kerja baru di wilayah Sragen.
- **Program Pelatihan & Job Fair:** Pemerintah melalui Disnaker aktif mengadakan kegiatan **Job Fair** serta **pelatihan berbasis kompetensi** untuk

membekali angkatan kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan industri.

- **Sektor Pertanian yang Kuat:** Sebagai peringkat tiga penghasil padi di Jawa Tengah, sektor pertanian menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, terutama untuk penduduk dengan tingkat pendidikan rendah yang memiliki angka pengangguran sangat kecil (sekitar 0,63%).
- **Target Penurunan Agresif:** Pemkab Sragen secara konsisten menargetkan penurunan TPT hingga ke angka **3,00%** melalui berbagai program kolaboratif

15) Persentase Penurunan Angka Kemiskinan

Perbandingan realisasi Persentase Penurunan Angka Kemiskinan tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Persentase Penurunan Angka Kemiskinan	0,6	1,19	198,3 %	Melebihi Target/ Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Persentase Penurunan Angka Kemiskinan telah melebihi target/baik/akan tercapai dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh efektivitas berbagai program penanggulangan kemiskinan, terutama program perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang secara langsung memperbaiki indikator kemiskinan perumahan.

16) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Perbandingan realisasi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	72,74	74,89	103 %	Melebihi Target/ Baik/Akan Tereapai

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) telah melebihi target/ dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh Kenaikan ini menunjukkan tren yang stabil dan positif, didorong oleh peningkatan aktivitas ekonomi di sektor industri dan pertanian. Tingginya TPAK yang dibarengi dengan rendahnya TPT (3,53%) menunjukkan bahwa pasar kerja di Sragen memiliki daya serap yang baik. Sektor pertanian tetap menjadi penyerap tenaga kerja utama, disusul oleh sektor perdagangan dan industri pengolahan yang terus berkembang seiring masuknya investasi baru di koridor jalan tol.

17) Indeks Infrastruktur berwawasan lingkungan

Perbandingan realisasi Indeks Infrastruktur berwawasan lingkungan tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Indeks Infrastruktur berwawasan lingkungan	77,39	78,19	101,2 %	Melebihi Target/ Baik/Akan Tereapai

Keterangan:

Sumber data dari Olah data Bapperida Februari 2024

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Indeks Infrastruktur berwawasan lingkungan telah melebihi target dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh Indeks

Infrastruktur Berwawasan Lingkungan di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 78,19 (menggunakan data tahun 2024). Hingga awal tahun 2026, Bapperida belum merilis angka tunggal yang secara khusus dinamakan "Indeks Infrastruktur Berwawasan Lingkungan". Realisasi tersebut sudah mencapai 102,6 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 76,22.

18) Indeks Infrastruktur

Perbandingan realisasi Indeks Infrastruktur tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Indeks Infrastruktur	78,63	78,26	99,5 %	Melebihi Target/Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari Olah data Bapperida Tahun 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Indeks Infrastruktur telah melebihi target dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh:

- Pemangkasan Anggaran dari Pemerintah Pusat
- Keterlambatan Pengerjaan Proyek
- Masalah Mutu dan Standar Konstruksi
- Kondisi Jalan Rusak yang Masih Tinggi
- Keterbatasan Dana Transfer Daerah

19) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Perbandingan realisasi Indeks Lingkungan Hidup tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN

Indeks Lingkungan Hidup	74,2	68,84	92,8 %	Melebihi Target/Baik/Akan Tercapai
-------------------------	------	-------	--------	------------------------------------

Keterangan:

Sumber data dari olah data Dinas LH Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator indeks Lingkungan Hidup akan tercapai dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh:

- 1) Pemetaan deliniasi peta IKTL belum dilakukan secara menyeluruh;
- 2) Titik pantau kualitas udara ambien untuk IKU hanya bergantung pada anggaran pusat sehingga kurang mewakili seluruh wilayah administrasi;
- 3) Meningkatnya sumber pencemar air sungai pada titik pantau IKA khususnya terkait kegiatan domestik yang menyebabkan rata-rata parameter koliform dan total koliform melebihi baku mutu.

e. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan Dengan Hasil (Kinerja) Yang Telah dicapai

Efisiensi penggunaan sumber daya dalam hal ini yaitu anggaran adalah ukuran tingkat penggunaan anggaran dalam suatu proses. Semakin hemat/sedikit penggunaan anggaran, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 2.585.183.899.453,00 dengan realisasi anggaran per 31 Desember 2025 tercatat sebesar 2.369.890.255.774,00 atau sebesar 91,67 %. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 0.7 Realisasi Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025

Nomor	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Lebih / (Kurang)	%
1	2	3	4	5	6
5	BELANJA	2.585.183.899.453,00	2.369.890.255.774,00	-215.293.643.679,00	91,67%
5.1	BELANJA OPERASI	1.911.627.074.844,00	1.776.991.441.372,00	-134.635.633.472,00	92,96%
5.1.1	Belanja Pegawai	1.221.127.523.966,00	1.130.402.488.864,00	-90.725.035.102,00	92,57%
5.1.2	Belanja Barang dan Jasa	599.821.345.294,00	562.065.331.360,00	-37.756.013.934,00	93,71%
5.1.3	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	0
5.1.4	Belanja Subsidi	1.000.000.000,00	999.816.000,00	-184.000,00	99,98%
5.1.5	Belanja Hibah	75.478.605.584,00	70.500.255.148,00	-4.978.350.436,00	93,40%
5.1.6	Belanja Bantuan Sosial	14.199.600.000,00	13.023.550.000,00	-1.176.050.000,00	91,72%
5.2	BELANJA MODAL	273.472.155.430,00	245.319.593.162,00	-28.152.562.268,00	89,71%
5.2.1	Belanja Modal Tanah	898.093.309,00	729.408.717,00	-168.684.592,00	81,22%
5.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	53.582.979.145,00	50.204.864.352,00	-3.378.114.793,00	93,70%
5.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	104.314.117.378,00	91.663.407.631,00	-12.650.709.747,00	87,87%
5.2.4	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	109.755.839.818,00	98.185.813.147,00	-11.570.026.671,00	89,46%
5.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	4.297.625.780,00	3.936.927.365,00	-360.698.415,00	91,61%
5.2.6	Belanja Modal Aset Lainnya	623.500.000,00	599.171.950,00	-24.328.050,00	96,10%
5.3	BELANJA TAK TERDUGA	10.327.166.179,00	275.000.000,00	-10.052.166.179,00	2,66%
5.3.1	Belanja Tak Terduga	10.327.166.179,00	275.000.000,00	-10.052.166.179,00	2,66%
5.4	BELANJA TRANSFER	389.757.503.000,00	347.304.221.240,00	-42.453.281.760,00	89,11%
5.4.1	BELANJA BAGI HASIL	4.527.000.000,00	3.866.666.600,00	-660.333.400,00	85,41%
5.4.1.1	Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Kabupaten/Kota dan Desa	3.480.000.000,00	2.973.098.500,00	-506.901.500,00	85,43%
5.4.1.2	Belanja Bagi Hasil Retribusi Daerah Kabupaten/Kota Kepada Pemerintah Desa	1.047.000.000,00	893.568.100,00	-153.431.900,00	85,35%
5.4.2	BELANJA BANTUAN KEUANGAN	385.230.503.000,00	343.437.554.640,00	-41.792.948.360,00	89,15%
5.4.2.5	Belanja Bantuan Keuangan Daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota kepada Desa	385.230.503.000,00	343.437.554.640,00	-41.792.948.360,00	89,15%
SURPLUS / DEFISIT		-133.286.428.592,00	109.286.426.273,00	242.572.854.865,00	-81,99%

Sumber : BPKPD Kab. Sragen Tahun 2025

Realisasi anggaran tersebut digunakan untuk mendukung pencapaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2025 yang rata-rata realisasi kinerjanya sebesar 108,7 % masuk kriteria Istimewa.

Tahun 2025 merupakan tahun peralihan dengan dampak adanya sasaran strategis, indikator kinerja, dan target yang berbeda pada PK Penetapan dan PK Perubahan maka dalam pengukuran atas efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus rata-rata capaian kinerja tahun 2025 yaitu penjumlahan kinerja lama (PK Penetapan Tahun 2025) dan kinerja yang baru (PK Perubahan Tahun 2025) yang bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 0.8 Efisiensi Anggaran Tahun 2025

Rata-rata capaian kinerja Tahun 2025	Rata-rata Capaian Anggaran Tahun 2025	Tingkat Efisiensi (Kolom (1) dibagi kolom (2))
(1)	(2)	(3)
108,7%	91,67 %	108,7% : 91,67% = 1,18 % (> 1 % adalah efisien)

Berdasarkan perhitungan analisis efisiensi atas penggunaan anggaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi penggunaan sumber daya termasuk **EFISIEN**

f. Analisis program dan kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja

1) Indikator Kinerja Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai berikut:

1. Program Pendidikan

- 1.1 Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
 - 2.1 Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Dasar Melalui Pendekatan Keluarga
3. Program Pemenuhan Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
 - 3.1 Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Dasar Melalui Pendekatan Keluarga
 - 3.2 Kegiatan Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular
 - 3.3 Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
 - 3.4 Kegiatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat
4. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
 - 4.1 Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD
5. Program Perlindungan Perempuan
 - 5.1 Kegiatan Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Lingkup Daerah Kabupaten/Kota
6. Program Perlindungan Khusus Anak
 - 6.1 Kegiatan Penyediaan Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten/Kota
7. Program Pemberdayaan Sosial
 - 7.1 Kegiatan Peningkatan Kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Keluarga Kewenangan Kabupaten/Kota

8. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)

8.1 Kegiatan Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota

2) Indeks Pendidikan

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Indeks Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Program Pendidikan

1.1 Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar

2. Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya

2.1 Kegiatan Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota

3. Program Pengembangan Kebudayaan

3.1 Kegiatan Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota

4. Program Pembinaan Sejarah

4.1 Kegiatan Pembinaan Sejarah Lokal dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota

5. Program Pembinaan Perpustakaan

5.1 Kegiatan Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

6. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)

6.1 Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota

3) Indeks Kesehatan

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Indeks Kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
 - 1.1 Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Dasar Melalui Pendekatan Keluarga
2. Program Pemenuhan Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat
 - 2.1 Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Dasar Melalui Pendekatan Keluarga
 - 2.2 Kegiatan Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular
 - 2.3 Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
 - 2.4 Kegiatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat
3. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
 - 4.1 Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD

4) Indeks Reformasi Birokrasi

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Indeks Reformasi Birokrasi adalah sebagai berikut:

1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
 - 1.1 Kegiatan Penataan Organisasi
 - 1.2 Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD
2. Program Penyelenggaraan Pengawasan
 - 2.1 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK RI dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan APIP
 - 2.2 Kegiatan Pengawasan Keuangan Pemerintah Daerah

- 3. Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah
 - 3.1 Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan
- 4. Program Pendaftaran Penduduk
 - 4.1 Pelayanan Pendaftaran Penduduk
- 5. Program Pelayanan Penanaman Modal
 - 5.1 Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Secara Terpadu Satu Pintu dibidang Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

5) Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Predikat SAKIP)

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Predikat SAKIP adalah sebagai berikut:

- 1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
 - 1.1 Kegiatan Penataan Organisasi
 - 1.2 Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
- 2. Program Penyelenggaraan Pengawasan
 - 2.1 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK RI dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan APIP
- 3. Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah
 - 3.1 Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan

6) Indeks Kepuasan Masyarakat

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
 - 1.1 Kegiatan Penataan Organisasi
2. Program Pendaftaran Penduduk
 - 2.1 Pelayanan Pendaftaran Penduduk
3. Program Pelayanan Penanaman Modal
 - 5.1 Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Secara Terpadu Satu Pintu dibidang Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

7) Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah adalah sebagai berikut:

1. Program Pengelolaan Pendapatan Daerah
 - 1.1 Kegiatan Pengelolaan Pendapatan DaerahKegiatan ...
2. Program Pengelolaan Barang Milik Daerah
 - 2.1 Kegiatan Pengelolaan Barang Milik Daerah

8) Indeks SPBE

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Indeks SPBE adalah sebagai berikut:

1. Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi
 - 1.1 Kegiatan Pelaksanaan Keamanan Informasi Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Berbasis Elektronik dan Non Elektronik
2. Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik
 - 2.1 Kegiatan Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

9) Pertumbuhan Ekonomi

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi
 - 1.1 Kegiatan Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota.
2. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)
 - 2.1 Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan
3. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri
 - 3.1 Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota
4. Program Peningkatan sarana Distribusi Perdagangan
 - 4.1 Kegiatan Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan
5. Program Stabilisasi Harga barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting
 - 5.1 Kegiatan Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota
6. Program Pengembangan UMKM
 - 6.1 Kegiatan Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, Sumber Daya Manusia, serta Desain dan Teknologi
7. Program Pengembangan kapasitas Daya Saing Kepemudaan

- 7.1 Kegiatan Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda Kader Kabupaten/Kota.
- 8. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan
 - 8.1 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan pada Jenjang Pendidikan yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
- 9. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata
 - 9.1 Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota
- 10. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual
 - 10.1 Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif
- 11. Program Pelayanan Penanaman Modal
 - 11.1 Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Secara Terpadu Satu Pintu dibidang Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
- 12. Program Promosi Penanaman Modal
 - 12.1 Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
- 13. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
 - 13.1 Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan
- 14. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya
 - 14.1 Pengelolaan Pembudidayaan Ikan

10) Pendapatan Per Kapita

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Pendapatan Perkapita adalah sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi
 - 1.1 Kegiatan Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota.
2. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)
 - 2.1 Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan
3. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri
 - 3.1 Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota
4. Program Peningkatan sarana Distribusi Perdagangan
 - 4.1 Kegiatan Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan
5. Program Stabilisasi Harga barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting
 - 5.1 Kegiatan Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota
6. Program Pengembangan UMKM
 - 6.1 Kegiatan Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, Sumber Daya Manusia, serta Desain dan Teknologi

11) Nilai Realisasi Penanaman Modal

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Nilai Realisasi Penanaman Modal adalah sebagai berikut:

1. Program Pelayanan Penanaman Modal

11.1 Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Secara Terpadu Satu Pintu dibidang Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

2. Program Promosi Penanaman Modal

12.1 Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

12) Indeks Ketahanan Pangan

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Indeks Ketahanan Pangan adalah sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

13.1 Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan

2. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya

14.1 Pengelolaan Pembudidayaan Ikan

13) Angka Kemiskinan

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Angka Kemiskinan adalah sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Sosial

- 1.1 Kegiatan Peningkatan Kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Keluarga Kewenangan Kabupaten/Kota

14) Tingkat Pengangguran Terbuka

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Tingkat Pengangguran Terbuka adalah sebagai berikut:

1. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja.
 - 1.1 Kegiatan Proses Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja berdasarkan Klaster Kompetensi
2. Program Penempatan Tenaga Kerja
 - 2.1 Kegiatan Pelayanan Antar Kerja
 - 2.2 Kegiatan Perlindungan PMI (pra dan purna penempatan) di daerah kabupaten/kota

15) Persentase Penurunan Angka Kemiskinan

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Persentase Penurunan Angka Kemiskinan adalah sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Sosial
 - 1.1 Kegiatan Peningkatan Kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Keluarga Kewenangan Kabupaten/Kota

16) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Indeks SPBE adalah sebagai berikut:

1. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja.

- 1.1 Kegiatan Proses Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja berdasarkan Klaster Kompetensi
2. Program Penempatan Tenaga Kerja
 - 2.1 Kegiatan Pelayanan Antar Kerja
 - 2.2 Kegiatan Perlindungan PMI (pra dan purna penempatan) di daerah kabupaten/kota

17) Indeks Infrastruktur berwawasan lingkungan

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Indeks Infrastruktur Berwawasan Lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Program Penyelenggaraan Jalan Kabupaten
 - 1.1 Kegiatan penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota
2. Program Pengelolaan Sumber Daya Air
 - 2.1 Kegiatan Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya di Bawah 1000 Ha dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota
3. Program Penataan Bangunan Gedung
 - 3.1 Kegiatan Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung
4. Program Pengendalian Pencemaran Dan Atau Kerusakan Lingkungan
 - 4.1 Kegiatan Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota
5. Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)

- 5.1 Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
6. Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup
 - 6.1 Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim
7. Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional
 - 7.1 Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota

18) Indeks Infrastruktur

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Indeks Infrastruktur adalah sebagai berikut:

1. Program Penyelenggaraan Jalan Kabupaten
 - 1.1 Kegiatan penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota Kegiatan.
2. Program Pengelolaan Sumber Daya Air
 - 2.1 Kegiatan Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya di Bawah 1000 Ha dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota.
3. Program Penataan Bangunan Gedung
 - 3.1 Kegiatan Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung.

19) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut:

1. Program Pengendalian Pencemaran Dan Atau Kerusakan Lingkungan
 - 1.1 Kegiatan Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota
2. Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)
 - 2.1 Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
3. Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup
 - 6.1 Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca, Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim
4. Program Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan Regional
 - 7.1 Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota

A. AKUNTABILITAS KINERJA BERDASARKAN PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

a. Target kinerja dalam perjanjian kinerja

Perubahan Perjanjian Kinerja dapat dilakukan saat terjadi perubahan strategi kebijakan, perubahan pemangku jabatan dan perubahan dokumen anggaran. Tahun 2025 disusun Perubahan Perjanjian Kinerja karena memenuhi ketiga syarat

tersebut yaitu perubahan visi misi Bupati, pergantian Bupati dan perubahan anggaran yaitu Dokumen Perubahan APBD. Perubahan Perjanjian Kinerja Bupati Tahun 2025 sesuai dalam tabel berikut:

Tabel 0.9 Perubahan Perjanjian Kinerja Bupati Tahun 2025

NO	VISI/TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN TARGET	TARGET
1	2	3	4	5
<i>Visi Sragen Berkemajuan, Sejahtera dan Merata</i>				
T1.	Terwujudnya Sragen yang Maju dan Berdaya saing	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Persen	5,50-5,86
S1.1	Terwujudnya SDM yg berkarakter tangguh, adaptif, dan berbudaya.	Indeks Pembangunan Manusia	Nilai	76
S1.2	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang gesit, responsif dan kolaboratif	Indeks Reformasi Birokrasi	Angka	87,29
S1.3	Terwujudnya perekonomian daerah yang berdaya saing dan berkelanjutan	Indeks Infrastruktur	Angka	76,97
T.2	Terwujudnya Sragen Sejahtera dan Merata	Tingkat kemiskinan	Persen	12,07-11,65
S2.1	Terwujudnya Masyarakat yang semakin sejahtera	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	3,55-3,17

Sumber data RPJMD Kabupaten Sragen 2025-2029 Bab IV

Jumlah indikator kinerja yang diperjanjikan dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Bupati 2025 lebih sedikit daripada Perjanjian Kinerja Bupati sebelumnya karena kebijakan Bupati yang baru untuk meringkas indikator kinerja sehingga dipilih indikator-indikator kinerja yang bersifat makro dan dapat dijenjangkan sampai tahap operasional ke Perangkat daerah sesuai tugas fungsinya.

b. Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja

Pengukuran kinerja di sub bab ini adalah pengukuran kinerja terhadap Perubahan Perjanjian Kinerja Bupati Kabupaten Sragen Tahun 2025 yaitu diukur dari pencapaian Indikator Kinerja yang diperjanjikan pada Perubahan Perjanjian Kinerja (PK) Perubahan Bupati Kabupaten Sragen Tahun 2025. Seluruh tujuan/sasaran yang dituangkan dalam PK Perubahan Bupati Kabupaten Sragen merupakan kinerja tahun pertama pada periode RPJMD Kabupaten Sragen 2025-2029. Secara rata-rata capaian kinerja pada tahun 2025 adalah sebesar 102,6 % yang dihitung dari rata-rata capaian seluruh indikator tujuan/sasaran. Adapun hasil pengukuran atas pencapaian kinerja 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 0.10 hasil pengukuran atas pencapaian kinerja 2025

N o	Visi/Tujuan/Sasaran	Indikator	Targ et	Realis asi	Capai an (%)	Kriteri a
Visi Sragen Berkemajuan, Sejahtera dan Merata						
.1	Terwujudnya Sragen yang Maju dan Berdaya saing	Laju Pertumbuhan Ekonomi	5,50-5,86	5,7	103,6	Istime wa
2.	Terwujudnya SDM yg berkarakter tangguh, adaptif, dan berbudaya.	Indeks Pembangunan Manusia	76	76,38	100,5	Istime wa
3.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	87,29	86,41	99,0	Sangat Tinggi

	yang gesit, responsif dan kolaboratif					
4.	Terwujudnya perekonomian daerah yang berdaya saing dan berkelanjutan	Indeks Infrastruktur	76,97	82,43	107,1	Istimewa
5.	Terwujudnya Sragen Sejahtera dan Merata	Tingkat kemiskinan	12,07-11,65	11,22	103,8	Istimewa
6.	Terwujudnya Masyarakat yang semakin sejahtera	Tingkat Pengangguran Terbuka	3,55-3,17	3,49	101,7	Istimewa
Rata-rata capaian kinerja					101,7	Istimewa

Sumber data dari BPS per Februari 2026 dan emonevrkpd Februari 2026

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada tabel di atas dapat diketahui:

- 1) Target dengan capaian realiasi di atas 100% sebanyak 5 target;
- 2) Target dengan capaian realiasi tepat 100% sebanyak 0 target;
- 3) Target dengan capaian realiasi di bawah 100% sebanyak 1 target; dan
- 4) Target yang tidak dapat diperoleh hasil pengukurannya sebanyak 0 target.

Untuk indikator kinerja Indeks Infrastruktur Berwawasan Lingkungan dan Indeks Infrastruktur masih menggunakan realisasi tahun 2024, karena hasil pengukuran realisasi tahun 2025 belum selesai.

c. Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya

1) Indikator Kinerja Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 5,7. Terjadi kenaikan sebesar 0,47 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 5,23 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 97,3 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 5,86.

Adapun Perbandingan realisasi Pertumbuhan ekonomi tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun	Realisasi Tahun	Realisasi Tahun
2023	2024	2025
5,23	5,23	5,7

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Kenaikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen pada tahun 2025 didorong oleh implementasi strategi pembangunan yang berfokus pada investasi, pemberdayaan UMKM, dan optimalisasi sektor pertanian. Berdasarkan rencana kerja pemerintah daerah (RKPD), tema pembangunan tahun 2025 adalah “Peningkatan Ekonomi melalui Peningkatan Investasi, Pemberdayaan UMKM dan Daya Saing Pariwisata”.

2) Indikator Kinerja Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 76,38. Terjadi kenaikan sebesar 0,85 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 75,53 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 100,5 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 76.

Adapun Perbandingan realisasi Indeks Pembangunan Manusia tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
75,1	75,53	76,38

Keterangan:
Sumber data dari BPS Februari 2026

Kenaikan ini menandakan peningkatan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Sragen yang didorong oleh perbaikan di seluruh dimensi yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak. Angka 76,38 masuk kategori pembangunan manusia tingkat tinggi.

3) Indikator Kinerja Indeks Reformasi Birokrasi

Indeks Reformasi Birokrasi di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 86,41. Terjadi penurunan sebesar 0,87 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 87,28 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 119,5 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 72,1.

Adapun Perbandingan realisasi Indeks Reformasi Birokrasi tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
72	87,28	86,41

Keterangan:
Sumber data dari LHE RB dari KemenPANRB tahun 2023,2024 dan 2025

Penurunan realisasi Indeks RB tahun 2025 disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- Penurunan Nilai Tingkat Maturitas SPIP karena belum optimalnya penyusunan desain perencanaan berbasis resiko, pemanfaatan dokumen SPIP oleh PD belum sesuai yang diharapkan serta unit kepatuhan belum melaksanakan tugas fungsi dengan baik;

- Belum melakukan penyusunan Arsitektur SPBE sesuai standar melalui aplikasi SIASPBE yang dikelola oleh KemenPANRB, sehingga nilai yang diperoleh 0;
- Indeks Pembangunan Statistik belum mencapai target baik yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat karena ada beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti diantaranya Pemerintah Kabupaten Sragen belum memiliki petunjuk teknis/prosedur baku penerapan setiap aspek pada Domain Kualitas Data yang berlaku untuk seluruh. Selain itu Pemerintah Kabupaten Sragen belum melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi pada Aspek Penerapan Pendefinisian Kebutuhan Statistik dan Diseminasi Data.

4) Indikator Kinerja Indeks Infrastruktur

Indeks Infrastruktur di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 78,26. Terjadi penurunan realisasi sebesar 4,14 dari nilai indeks sebelumnya yaitu 82,43 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 99,9 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 78,35.

Adapun Perbandingan realisasi Indeks Infrastruktur tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
78,35	82,43	78,26

Keterangan:
Sumber data dari BPS Februari 2026

Penurunan realisasi ini disebabkan oleh:

- a. Pemangkasan Anggaran dari Pemerintah Pusat
- b. Keterlambatan Pengerjaan Proyek
- c. Masalah Mutu dan Standar Konstruksi

- d. Kondisi Jalan Rusak yang Masih Tinggi
- e. Keterbatasan Dana Transfer Daerah

Sebagai langkah perbaikan, Pemkab Sragen telah melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp52 miliar yang dialihkan untuk mendukung sektor infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat agar target di tahun 2026 dapat lebih optimal

5) Indikator Kinerja Tingkat kemiskinan

Angka Kemiskinan di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 11,22. Terjadi penurunan angka kemiskinan sebesar 1,19 dari nilai angka sebelumnya yaitu 12,41 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 103,8 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 12,07 - 11,65.

Adapun Perbandingan realisasi Angka Kemiskinan tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
12,87	12,41	11,22

Keterangan:
Sumber data dari BPS Februari 2026

Penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Sragen pada tahun 2025 tercatat cukup signifikan, mencapai angka 11,22 persen dari sebelumnya 12,41 persen pada tahun 2024. Penurunan sebesar 1,19 persen poin ini merupakan salah satu yang tertinggi di wilayah Solo Raya.

Berikut adalah penyebab utama penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Sragen pada tahun 2025:

1. Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Pemerintah Kabupaten Sragen mengklaim bahwa masifnya program perbaikan rumah menjadi faktor kunci penurunan kemiskinan. Fokus utama program ini bukan sekadar fisik bangunan, melainkan aspek kesehatan masyarakat (lantai bukan tanah dan dinding tidak bocor) yang menjadi indikator penting dalam penilaian kemiskinan oleh BPS.

2. Transformasi Infrastruktur Strategis

Perbaikan infrastruktur yang dilakukan secara menyeluruh telah membuka aksesibilitas wilayah-wilayah yang sebelumnya terisolasi. Infrastruktur jalan yang lebih baik mendukung distribusi hasil tani dan akses warga terhadap lapangan kerja di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru.

3. Ketahanan Pangan yang Kuat

Sebagai peringkat tiga penghasil padi di Jawa Tengah dan peringkat tujuh nasional, sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi yang stabil bagi masyarakat pedesaan. Keberhasilan Sragen menjaga stabilitas produksi pangan di tengah tantangan iklim berkontribusi langsung pada pendapatan rumah tangga petani.

4. Sinergi Program Penanggulangan Kemiskinan

Penurunan ini juga didorong oleh kolaborasi melalui Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD):

Dokumen RPKD 2025-2029: Implementasi rencana strategis penanggulangan kemiskinan daerah yang lebih terarah.

Peran BAZNAS: Pemberdayaan ekonomi melalui bantuan sosial, pendidikan, dan kesehatan bagi masyarakat kelompok terbawah.

Metode Desa Tuntas Kemiskinan: Pendekatan integratif berbasis asesmen kebutuhan langsung di tingkat desa.

5. Kenaikan Pendapatan Riil (UMK)

Kenaikan UMK Sragen 2025 menjadi Rp2.182.200 turut menjaga daya beli masyarakat kelas menengah-bawah di tengah dinamika harga kebutuhan pokok.

Langkah Selanjutnya:

Meskipun turun, Pemkab Sragen masih memiliki tantangan untuk menangani sekitar 25.000 unit RTLH yang tersisa agar angka kemiskinan terus berkurang secara berkelanjutan.

6) Indikator Kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Sragen tahun 2025 sebesar 3,49. Terjadi penurunan TPT sebesar 0,04 dari TPT sebelumnya yaitu 3,53 pada tahun 2024. Realisasi tersebut sudah mencapai 101,7 % dari yang ditargetkan di tahun 2025 yaitu 3,55 - 3,17.

Adapun Perbandingan realisasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2023 s.d 2025 adalah sebagai berikut:

Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Realisasi Tahun 2025
3,87	3,53	3,49

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sragen pada tahun 2025 menunjukkan tren penurunan berkelanjutan, mencapai angka sekitar 3,53%. Penurunan ini merupakan kelanjutan dari performa positif tahun sebelumnya yang berhasil ditekan dari 3,87% pada 2023.

Berikut adalah penyebab utama penurunan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sragen:

➤ Peningkatan Investasi (PMDN & PMA)

Kemudahan perizinan dan iklim investasi yang kondusif menarik banyak perusahaan dalam negeri maupun luar negeri untuk membuka pabrik dan unit usaha baru di Sragen, yang secara langsung menyerap ribuan tenaga kerja lokal.

➤ Pemulihan dan Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Pertumbuhan ekonomi Sragen yang kembali pulih mendorong terciptanya lapangan kerja baru di berbagai sektor, terutama industri pengolahan dan jasa.

➤ Optimalisasi Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Industri

Pengembangan kawasan industri seperti di Sambungmacan telah menjadi pusat penyerapan angkatan kerja baru, mengurangi tumpukan pengangguran dari lulusan sekolah menengah.

➤ Penyelenggaraan Bursa Kerja (Job Fair)

Pemerintah Kabupaten melalui Disnaker Sragen aktif menyelenggarakan Job Fair secara rutin untuk menjembatani ribuan pencari kerja dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.

➤ Program Pelatihan Kerja (UPTD BLK)

Peningkatan kompetensi angkatan kerja melalui pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) membantu menyelaraskan keahlian lulusan (khususnya SMK) dengan kebutuhan industri terkini.

Meskipun menurun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah dominasi lulusan SMK dalam angka pengangguran terbuka, yang terus diupayakan melalui

program penyelarasan kurikulum pendidikan dengan dunia industri.

d. Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target dalam pembangunan jangka menengah

1) Indikator Kinerja Laju Pertumbuhan Ekonomi

Perbandingan realisasi Pertumbuhan Ekonomi tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Pertumbuhan Ekonomi	6,70	5,7	85,1 %	Melebihi Target/Baik/ Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Pertumbuhan Ekonomi akan tercapai dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh :

- a. Ketergantungan pada Sektor Pertanian Tradisional:
Ekonomi Sragen masih sangat bergantung pada sektor pertanian dengan produktivitas rendah dan minimnya nilai tambah (added value) hasil tani.
Sebagai lumbung padi terbesar ke-3 di Jawa Tengah, fluktuasi harga komoditas dan cuaca sangat memengaruhi stabilitas ekonomi daerah.
- b. Penyelesaian Infrastruktur yang Terhambat:
Terdapat sejumlah proyek fisik penting, termasuk jalan dan gedung, yang tidak rampung tepat waktu hingga akhir 2025.
Keterlambatan ini menghambat perputaran ekonomi dan efisiensi logistik di wilayah tersebut.
- c. Kinerja Pendapatan Asli Daerah (PAD):
Realisasi PAD Sragen tahun 2025 dilaporkan tidak mencapai target yang ditetapkan, yang berdampak

pada keterbatasan ruang fiskal untuk stimulasi ekonomi.

d. Melemahnya Konsumsi dan Investasi Makro;

Secara umum, terjadi perlambatan konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat di awal hingga pertengahan 2025.

Adanya kebijakan refocusing anggaran di tingkat daerah sesuai Inpres No. 1/2025 membatasi belanja pemerintah yang biasanya menjadi penggerak ekonomi lokal.

e. Masalah Struktural Tenaga Kerja

Tingkat kemiskinan dan pengangguran yang masih menjadi pekerjaan rumah (PR) besar menghambat akselerasi pertumbuhan menuju angka di atas 6%.

2) Indikator Kinerja Indeks Pembangunan Manusia

Perbandingan realisasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	76,15	76,38	100,3 %	Melebihi Target/ Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah melebihi target/. Hal ini disebabkan oleh oleh pertumbuhan positif pada tiga dimensi dasar: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.

3) Indikator Kinerja Indeks Reformasi Birokrasi

Perbandingan realisasi Indeks Reformasi Birokrasi tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Indeks Reformasi Birokrasi	61,60	86,41	140,28 %	Melebihi Target/Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari LHE RB dari KemenPANRB Tahun 2025 Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator indeks Reformasi Birokrasi telah melebihi target dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan aturan tentang evaluasi Reformasi Birokrasi yang semula hanya menilai reformasi birokrasi general atau terkait tata kelola pemerintahan namun juga menilai dampak nyata keberhasilan pengentasan kemiskinan dan lainnya dalam reformasi birokrasi tematik.

4) Indikator Kinerja Indeks Infrastruktur

Perbandingan realisasi Indeks Infrastruktur tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Indeks Infrastruktur	78,63	78,26	99,5 %	Melebihi Target/Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari Olah data Bapperida Tahun 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Indeks Infrastruktur telah melebihi target dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh:

- Pemangkasan Anggaran dari Pemerintah Pusat
- Keterlambatan Pengerjaan Proyek
- Masalah Mutu dan Standar Konstruksi
- Kondisi Jalan Rusak yang Masih Tinggi
- Keterbatasan Dana Transfer Daerah

5) Indikator Kinerja Tingkat Kemiskinan

Perbandingan realisasi Angka Kemiskinan tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Angka Kemiskinan	9,98	11,22	98,8 %	Melebihi Target/Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Angka Kemiskinan akan tercapai dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh:

- **Kesenjangan Kesejahteraan dan Anomali Ekonomi:** Bupati Sragen sempat menyoroti adanya anomali pembangunan, di mana indikator makro ekonomi terlihat baik namun angka kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih menjadi tantangan besar.
- **Masalah Perumahan (RTLH):** Meskipun program perbaikan rumah diklaim membantu penurunan angka kemiskinan, jumlah **Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)** di Sragen masih sangat besar, yakni sekitar **25.000 unit** pada awal 2026.
- **Kapasitas Sumber Daya di Tingkat Desa:** Implementasi program penanganan kemiskinan kolaboratif (seperti Desa Tumis) sering terkendala keterbatasan tenaga kerja terlatih dan anggaran yang tidak mencukupi untuk menjangkau seluruh kebutuhan warga miskin.
- **Dampak Jangka Panjang Pandemi:** Guncangan ekonomi akibat pandemi COVID-19 memberikan tekanan signifikan yang membuat angka kemiskinan sempat melonjak dan memerlukan waktu lebih lama untuk pulih sepenuhnya.

- **Faktor Struktural:** Rendahnya pendapatan penduduk, terbatasnya lapangan kerja di sektor formal di luar pertanian, serta rendahnya kualitas pendidikan pada kelompok masyarakat tertentu terus menjadi penghambat utama.

6) Indikator Kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka

Perbandingan realisasi Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2025 dengan target Renstra adalah sebagai berikut:

INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TAHUN 2025			
	TARGET AKHIR RESNTRA	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN KINERJA (%)	TINGKAT KEMAJUAN
Tingkat Pengangguran Terbuka	2,97	3,49	99,5 %	Melebihi Target/Baik/Akan Tercapai

Keterangan:

Sumber data dari BPS Februari 2026

Tahun 2025 merupakan tahun ke-5 (lima) dari periode Renstra 2021-2026 dimana indikator Tingkat Pengangguran Terbuka akan tercapai dari target akhir Renstra. Hal ini disebabkan oleh:

- **Pemulihan Ekonomi dan Investasi:** Pertumbuhan ekonomi yang kembali pulih mempermudah masuknya investasi, yang secara langsung membuka lapangan kerja baru di wilayah Sragen.
- **Program Pelatihan & Job Fair:** Pemerintah melalui Disnaker aktif mengadakan kegiatan **Job Fair** serta **pelatihan berbasis kompetensi** untuk membekali angkatan kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan industri.
- **Sektor Pertanian yang Kuat:** Sebagai peringkat tiga penghasil padi di Jawa Tengah, sektor pertanian menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, terutama untuk penduduk dengan tingkat pendidikan rendah yang memiliki angka pengangguran sangat kecil (sekitar 0,63%).

- **Target Penurunan Agresif:** Pemkab Sragen secara konsisten menargetkan penurunan TPT hingga ke angka **3,00%** melalui berbagai program kolaboratif

a. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan Dengan Hasil (Kinerja) Yang Telah dicapai

Efisiensi penggunaan sumber daya dalam hal ini yaitu anggaran adalah ukuran tingkat penggunaan anggaran dalam suatu proses. Semakin hemat/sedikit penggunaan anggaran, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 2.585.183.899.453,00 dengan realisasi anggaran per 31 Desember 2025 tercatat sebesar 2.369.890.255.774,00 atau sebesar 91,67 %. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 0.11 Realisasi Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025

Nomor	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Lebih / (Kurang)	%
1	2	3	4	5	6
5	BELANJA	2.585.183.899.453,00	2.369.890.255.774,00	-215.293.643.679,00	91,67%
5.1	BELANJA OPERASI	1.911.627.074.844,00	1.776.991.441.372,00	-134.635.633.472,00	92,96%
5.1.1	Belanja Pegawai	1.221.127.523.966,00	1.130.402.488.864,00	-90.725.035.102,00	92,57%
5.1.2	Belanja Barang dan Jasa	599.821.345.294,00	562.065.331.360,00	-37.756.013.934,00	93,71%
5.1.3	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00
5.1.4	Belanja Subsidi	1.000.000.000,00	999.816.000,00	-184.000,00	99,98%
5.1.5	Belanja Hibah	75.478.605.584,00	70.500.255.148,00	-4.978.350.436,00	93,40%
5.1.6	Belanja Bantuan Sosial	14.199.600.000,00	13.023.550.000,00	-1.176.050.000,00	91,72%
5.2	BELANJA MODAL	273.472.155.430,00	245.319.593.162,00	-28.152.562.268,00	89,71%
5.2.1	Belanja Modal Tanah	898.093.309,00	729.408.717,00	-168.684.592,00	81,22%
5.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	53.582.979.145,00	50.204.864.352,00	-3.378.114.793,00	93,70%
5.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	104.314.117.378,00	91.663.407.631,00	-12.650.709.747,00	87,87%
5.2.4	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	109.755.839.818,00	98.185.813.147,00	-11.570.026.671,00	89,46%

Nomor	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Lebih / (Kurang)	%
1	2	3	4	5	6
5.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	4.297.625.780,00	3.936.927.365,00	-360.698.415,00	91,61%
5.2.6	Belanja Modal Aset Lainnya	623.500.000,00	599.171.950,00	-24.328.050,00	96,10%
5.3	BELANJA TAK TERDUGA	10.327.166.179,00	275.000.000,00	-10.052.166.179,00	2,66%
5.3.1	Belanja Tak Terduga	10.327.166.179,00	275.000.000,00	-10.052.166.179,00	2,66%
5.4	BELANJA TRANSFER	389.757.503.000,00	347.304.221.240,00	-42.453.281.760,00	89,11%
5.4.1	BELANJA BAGI HASIL	4.527.000.000,00	3.866.666.600,00	-660.333.400,00	85,41%
5.4.1.1	Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kepada Pemerintahan Kabupaten/Kota dan Desa	3.480.000.000,00	2.973.098.500,00	-506.901.500,00	85,43%
5.4.1.2	Belanja Bagi Hasil Retribusi Daerah Kabupaten/Kota Kepada Pemerintah Desa	1.047.000.000,00	893.568.100,00	-153.431.900,00	85,35%
5.4.2	BELANJA BANTUAN KEUANGAN	385.230.503.000,00	343.437.554.640,00	-41.792.948.360,00	89,15%
5.4.2.5	Belanja Bantuan Keuangan Daerah Provinsi atau Kabupaten/Kota kepada Desa	385.230.503.000,00	343.437.554.640,00	-41.792.948.360,00	89,15%
	SURPLUS / DEFISIT	-133.286.428.592,00	109.286.426.273,00	242.572.854.865,00	-81,99%

Sumber : BPKPD Kab. Sragen Tahun 2025

Realisasi anggaran tersebut digunakan untuk mendukung pencapaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2025 yang rata-rata realisasi kinerjanya sebesar 101,7 % masuk kriteria Istimewa.

Tahun 2025 merupakan tahun peralihan dengan dampak adanya sasaran strategis, indikator kinerja, dan target yang berbeda pada PK Penetapan dan PK Perubahan maka dalam pengukuran atas efisiensi penggunaan sumber daya menggunakan rumus rata-rata capaian kinerja tahun 2025 yaitu penjumlahan kinerja lama (PK Penetapan Tahun 2025) dan kinerja yang baru (PK Perubahan Tahun 2025) yang bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 0.12 Efisiensi Anggaran Tahun 2025

Rata-rata capaian kinerja Tahun 2025	Rata-rata Capaian Anggaran Tahun 2025	Tingkat Efisiensi (Kolom (1) dibagi kolom (2))
(1)	(2)	(3)
101,7%	91,67 %	101,1% : 91,67% = 1,10 % (> 1 % adalah efisien)

Berdasarkan perhitungan analisis efisiensi atas penggunaan anggaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi penggunaan sumber daya termasuk **EFISIEN**

e. Analisis program dan kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja

1) Indikator Kinerja Laju Pertumbuhan Ekonomi

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi

1.1 Kegiatan Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota.

2. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM)

2.1 Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan

3. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri

- 3.1 Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota
- 4. Program Peningkatan sarana Distribusi Perdagangan
 - 4.1 Kegiatan Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan
- 5. Program Stabilisasi Harga barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting
 - 5.1 Kegiatan Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota
- 6. Program Pengembangan UMKM
 - 6.1 Kegiatan Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, Sumber Daya Manusia, serta Desain dan Teknologi
- 7. Program Pengembangan kapasitas Daya Saing Kepemudaan
 - 7.1 Kegiatan Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda Kader Kabupaten/Kota.
- 8. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan
 - 8.1 Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan pada Jenjang Pendidikan yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
- 9. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata
 - 9.1 Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota
- 10. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual
 - 10.1 Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif
- 11. Program Pelayanan Penanaman Modal

11.1 Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Secara Terpadu Satu Pintu dibidang Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

12. Program Promosi Penanaman Modal

12.1 Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

13. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

13.1 Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan

14. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya

14.1 Pengelolaan Pembudidayaan Ikan

2) Indikator Kinerja Indeks Pembangunan Manusia

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebagai berikut:

1. Program Pendidikan

1.1 Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar

2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat

2.1 Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Dasar Melalui Pendekatan Keluarga

3. Program Pemenuhan Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat

3.1 Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Dasar Melalui Pendekatan Keluarga

3.2 Kegiatan Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular

- 3.3 Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
- 3.4 Kegiatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat
- 4. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
 - 4.1 Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD
- 5. Program Perlindungan Perempuan
 - 5.1 Kegiatan Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Lingkup Daerah Kabupaten/Kota
- 6. Program Perlindungan Khusus Anak
 - 6.1 Kegiatan Penyediaan Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten/Kota
- 7. Program Pemberdayaan Sosial
 - 7.1 Kegiatan Peningkatan Kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Keluarga Kewenangan Kabupaten/Kota
- 8. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)
 - 8.1 Kegiatan Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota
- 3) Indikator Kinerja Indeks Reformasi Birokrasi

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Indeks Reformasi Birokrasi adalah sebagai berikut:

- 1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
 - 1.1 Kegiatan Penataan Organisasi
 - 1.2 Kegiatan Peningkatan Pelayanan BLUD
- 2. Program Penyelenggaraan Pengawasan

- 2.1 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK RI dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan APIP
- 2.2 Kegiatan Pengawasan Keuangan Pemerintah Daerah
- 3. Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah
 - 3.1 Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan
- 4. Program Pendaftaran Penduduk
 - 4.1 Pelayanan Pendaftaran Penduduk
- 5. Program Pelayanan Penanaman Modal
 - 5.1 Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Secara Terpadu Satu Pintu dibidang Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota

4) Indikator Kinerja Indeks Infrastruktur

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Indeks Infrastruktur adalah sebagai berikut:

- 1. Program Penyelenggaraan Jalan Kabupaten
 - 1.1 Kegiatan penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota Kegiatan.
- 2. Program Pengelolaan Sumber Daya Air
 - 2.1 Kegiatan Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya di Bawah 1000 Ha dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota.
- 3. Program Penataan Bangunan Gedung
 - 3.1 Kegiatan Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung.

5) Indikator Kinerja Tingkat Kemiskinan

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Angka Kemiskinan adalah sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan Sosial

1.1 Kegiatan Peningkatan Kemampuan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Keluarga Kewenangan Kabupaten/Kota

6) Indikator Kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka

Adapun program kegiatan yang mendukung secara langsung pencapaian indikator Tingkat Pengangguran Terbuka adalah sebagai berikut:

1. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja.

1.1 Kegiatan Proses Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja berdasarkan Klaster Kompetensi

2. Program Penempatan Tenaga Kerja

2.1 Kegiatan Pelayanan Antar Kerja

2.2 Kegiatan Perlindungan PMI (pra dan purna penempatan) di daerah kabupaten/kota